

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT
LEVERAGE DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI



OLEH :

K.RICA DWI SAECHI

1512110449

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT
LEVERAGE DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Program Studi Manajemen
IIB Darmajaya Bandar Lampung



Oleh :

K.RICA DWI SAECHI

1512110449

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung 22 September 2019

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
64449AHFD77179341
6000
ENAM RIBU RUPIAH

K. RICA DWI SAECHI
1512110449

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,TINGKAT LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL (Studi Empiris pada Perusahaan Subsector Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2015-2018)

NAMA : K.RICA DWI SAECHI

NPM : 1512110449

JURUSAN : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.



**Disetujui oleh :
Pembimbing,**

RICO ELHANDO BADRI, SEL., ME.
NIK 14691018



**Mengetahui
Ketua Jurusan,**

Aswin, S.E., M.M.
NIK 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 September 2019 Ruang F.3.3 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan intellectual capital (studi emipiris pada perusahaan subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2015-2018)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : K.RICA DWI SAECHI

NPM : 1512110449

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tanda Tangan

1. Winda Rika Lestari, S.E.,M.M Penguji Satu

2. Edi Pranyoto, S.E.,M.M Penguji Dua

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr.Faurani I Santi Singagerda,S.E.,M.Sos

NIK. 30040419



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Rama Dewa 5, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Maret 1997. Penulis putri dari pasangan Bapak I Ketut Sukantra dan Ibu Made Aryani. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SD N 01 Rama Dewa, Kab. Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2009.
2. SMP N 01 Seputih Raman, Kab. Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2012.
3. SMK Dharma Agung Seputih Raman Kab. Lampung Tengah dan lulus tahun 2015.

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswi Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 22 September 2019

K.RICA DWI SAECHI

1512110449

PERSEMBAHAN

OM SVASTYASTU

Atas Asungkerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa ...

Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Tuhan Yang Maha Esa...

Karya tulis ini kupersembahkan kepada...

Bapak dan Ibu yang sangat aku cintai yang selalu memberiku doa, nasihat, motivasi, membimbingku dan memberikan segala yang aku butuhkan dari kecil hingga dewasa, dan sampai di bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih

Kakak-kakak Rieyans tagore dan Komang ria triyani, yang selalu memberikan semangat dan doa untukku, serta seluruh Keluarga Besarku yang selalu mendoakan demi keberhasilanku.

Bapak Rico Elhando Badri,.SEI,.ME yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.

Sahabat Made dewi, Nengah Turita Sari dan semua teman angkatan 2015 yang selalu mendukung, dan mengisi keceriaan disaat aku mulai lelah.

MOTTO

“Believe me, after your failure there is a sign of success”

-unknow-

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

-Andrew Jackson-

“Dengan kemuliaan diri dan perbuatanmu, Raihlah kebahagiaan sejati, dan berbagailah dengan sesame ”

-Sama Veda.307-

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAAN

Oleh :

K.RICA DWI SAECHI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Debt asset ratio*, dan *return on equity* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Adapun sampel yang digunakan terdiri dari 29 perusahaan dan dipilih secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan program Eviews versi 8 dan uji parsial (t Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage* dan *profitabilitas* yang Tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kata kunci: Pengungkapan *Intellectual Capital*, *SIZE*, *DAR*, *ROE*

ABSTRACT

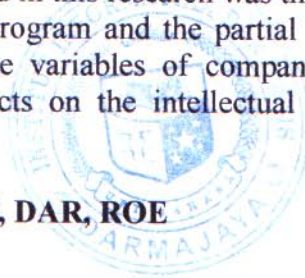
THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE LEVEL AND PROFITABILITY ON THE INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE IN BANKING SUBSECTOR COMPANIES

By:

K. RICA DWI SAECHI

The objective of this study was to determine the effect of company size, Debt asset ratio, and return on equity on the intellectual capital disclosure. The sample used in this study was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample used consisted of 29 companies and selected by using the *purposive sampling*. The analytical method used in this research was the panel data regression analysis with *Eviews* version 9 program and the partial test (t-test). The results of this study indicated that the variables of company size, leverage and profitability did not have any effects on the intellectual capital disclosure.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure, SIZE, DAR, ROE



KATA PENGANTAR

OM SVASTY ASTU

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,TINGKAT LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL (Studi Empiris pada Perusahaan Subsector Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2015-2018)**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda,S.E.,M.Sos., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Rico Elhando Badri,SEI,ME, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung.
6. Ayah dan Ibu ku serta keluarga besar yang selalu memberikan cinta dan kasih selama ini, doa dan dukungannya.
7. Para sahabat seperjuangan ku Made dewi terima kasih untuk semangat kalian dan terima kasih untuk kasih sayang kalian.

8. Para rekan rekan satu pembimbing Iis , Evi, Reni, Ega Susan yang selama ini memberikan dukungan dan selalu saling menyemangati.
9. Orang terkasihku yang Menuju M.M tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada buat aku, terima kasih atas ketulusanmu.
10. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga tuhan yang maha esa mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 22 September 2019

K.RICA DWI SAECHI
1512110449

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ...	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN ...	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang ...	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Bagi investor.....	10
1.5.2 Bagi peneliti selanjutnya	11
1.5.3 Bagi Perusahaan	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1.1 Resource-based theory	12

2.2	Definisi variable umum.....	13
2.2.1	Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	14
2.2.2	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	15
2.2.3	Ukuran perusahaan	17
2.2.4	Tingkat <i>leverage</i>	17
2.2.5	<i>Profitabilitas</i>	19
2.3	Penelitian Terdahulu	20
2.4	Kerangka Pikir	25
2.5	Pengembangan Hopitesis	26
2.6.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan IC	26
2.6.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan IC	27
2.6.3	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Pengungkapan IC	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Sumber Data.....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1	Populasi.....	30
3.4.2	Sampel.....	30
3.5	Variabel Penelitian	33
3.6	Definisi Operasional variabel	35
3.7	Teknik analisis data.....	37
3.7.1	Analisis statistic deskriptif.....	37
3.7.2	Metode estimasi data panel	38
3.7.2.1	common effect model	38
3.7.2.2	fixed effect model	38
3.7.2.3	Random effect model	39

3.7.3 Pemilihan data panel	39
3.7.3.1 Uji chow	39
3.7.3.2 Uji Hausman	39
3.8 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.1 Uji Normalitas	40
3.8.2 Uji multikolinelitas	40
3.8.3 Uji autokolerasi	41
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.9 Analisis Regresi data panel	41
3.10 Pengujian Hipotesis.....	42
3.10.1 Koefisien Determinasi	43
3.10.2 Uji-t.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif data	45
4.1.1 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	45
4.1.2 PT. Bank Agris Tbk.....	47
4.1.3 PT.Bank Mnc internasional Tbk	48
4.1.4 PT. Bank Central Asia Tbk	48
4.1.5 PT. Bank Mandiri Tbk	49
4.1.6 PT. Bank Negara Indonesia Tbk	50
4.1.7 PT. Bank Artos Tbk	51
4.1.8 PT. Bank Capital Indonesia	52
4.1.9 PT. Bank jtrust Indonesia Tbk.....	53
4.1.10 PT. Bank danamon Indonesia.....	53
4.1.11 Bank Pembangunan Jabar banten Tbk.....	54
4.1.12 Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	54
4.1.13 PT.Bank Mayapada internasional Tbk	55
4.1.14 PT Bank Maspion tbk.....	55

4.1.15 Bank Bumi Arta Tbk.....	55
4.1.16 Pt Bank CIMB tbk.....	56
4.1.17 Pt.Bank Maybank Indonesia Tbk.....	57
4.1.18 PT.Bank permata Tbk	57
4.1.19 Bank Sinarmas Tbk.....	58
4.1.20 Bank of India Indonesia tbk	58
4.1.21 PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	58
4.1.22 Bank Victoria Internatioanl tbk.....	59
4.1.23 Pt Bank Dinar Indonesia Tbk.....	59
4.1.24 Bank Mega tbk	60
4.1.25 Pt Bank Mitraniaga Tbk	60
4.1.26 Pt.Bank Ocbc Nisp.....	61
4.1.27 Bank pan Indonesia tbk.....	61
4.1.28 Pt.Bank Panin Dubai Syariah Tbk	62
4.1.29 Pt Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	63
4.2 Hasil Penelitian	64
4.2.1 Hasil perhitungan nilai pengungkapan intelektual capital	64
4.2.2 Hasil perhitungan Ukuran perusahaan	66
4.2.3 Hasil Perhitungan tingkat leverage	68
4.2.4 Hasil perhitungan profitabilitas.....	69
4.3 Analisis Data	70
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.4 Pemilihan Model Regresi data panel	71
4.4.1 Chow Test	72
4.4.2 Uji hausman	72
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.5.1 Uji Normalitas.....	73
4.5.2 Uji Multikolinelitas	74
4.5.3 Uji Auto kolerasi.....	75

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas	75
4.7. Model regresi data panel	76
4.7 Pengujian Hipotesis.....	77
4.7.1 Hasil uji koefisien determinasi.....	77
4.7.2 Hasil uji t.....	78
4.9 Pembahasan	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.5 Kerangka Pemikiran.....	28
Tabel 3.4.2 kriteris sampel	32
Tabel 3.2 Perusahaan perbankan	33
Tabel 3.5.1 Item pengungkapan IC	35
Tabel 3.6 Definisi operasional	37
Tabel 4.1 Rata-rata pengungkapan IC.....	64
Tavel 4.2.Rata-rata Ukuran perusahaan	66
Tabel 4.3.Rata-rata <i>leverage</i>	68
Tabel 4.4 rata-rata <i>profitabilitas</i>	69
Tabel 4.5 Hasil uji deskriptif	70
Tabel 4.6 Uji chow test	72
Tabel 4.7 Uji Hausmen test	72
Tabel 4.8 Uji normalitas	73
Tabel 4.9 Uji Multikoliniritas	74
Tabel 4.10 Uji autokorelasi	74
Tabel 4.11 Uji heteroskedasitas	75
Tabel 4.12 Uji data panel	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi pengungkapan IC
- Lampiran 2 Tabulasi Ukuran perusahaan
- Lampiran 3 Tabulasi tingkat *leverage*
- Lampiran 4 Tabulasi *profitabilitas*
- Lampiran 5 Hasil uji statistic deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji chow test
- Lampiran 7 Hasil Uji hausment
- Lampiran 8 Hasil Uji normalitas data
- Lampiran 9 Hasil Uji multikoliniritas
- Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang telah memasuki sistem Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), perusahaan yang berjalan di sektor apapun mulai menyadari untuk mempertahankan kemajuan perusahaannya dari sekian banyak perusahaan kompetitor. Setiap perusahaan memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan maupun operasi. Pada dasarnya, aktiva atau aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat menambah nilai perusahaan tersebut. Aset terbagi menjadi tiga yaitu aset lancar (*current assets*), aset tetap (*fixed assets*), dan aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual capital* tergolong aset tidak berwujud. Beberapa faktor yang melekat dalam situasi global saat ini telah menekankan pentingnya IC terutama pada zaman canggih sekarang ini dimana semakin banyak penyebaran internet, teknologi informasi baru, perubahan permintaan pelanggan dan pengetahuan manusia yang semakin luas. Perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan teknologi kekayaan yang hanya diperoleh dari kekayaan fisik saja atau yang dikenal dengan aset berwujud, namun juga ditentukan oleh aset tak berwujud yang sering dilupakan oleh sebagian perusahaan. Hal itu akan membuat perusahaan sulit untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Beberapa tahun terakhir hampir seluruh perusahaan besar dan berkembang telah mengubah strategi bisnisnya yang awalnya hanya fokus pada kemampuan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi yang mengandalkan ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*). Memiliki peralatan dan mesin terbaik tidak lagi mengamankan keunggulan kompetitif perusahaan dalam persaingan global yang ketat, karena teknologi yang mudah diakses (An Yi dan Davey, 2010). Hal inilah yang menyebabkan agar perusahaan tetap terdorong untuk mempertahankan perusahaan dengan mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan *intellectual capital* berarti menciptakan keunggulan bersaing dengan kompetitor. Namun pada kenyataannya perhatian terhadap *intellectual capital* belum dilakukan oleh semua perusahaan, karena pengungkapan aset tersebut ini cenderung menimbulkan banyak kesulitan dalam melaporkannya.

Fenomena tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun modal intelektual telah mendapat perhatian (Ulum, 2008). Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2012). Sedangkan untuk dapat memenuhi kriteria aset, suatu pos harus memenuhi tiga kriteria, yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis masa depan. PSAK No. 19 (revisi 2015) menganjurkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai deskripsi aset tak berwujud signifikan yang dikendalikan entitas namun tidak diakui sebagai aset karena tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pernyataan tersebut, sehingga masih berfokus pada standar yang mengakibatkan pengungkapan modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan masih bersifat sukarela. Modal intelektual perusahaan yang tidak diungkap dalam laporan tahunan mengakibatkan adanya ketidakpuasan terhadap laporan keuangan yang bersifat tradisional. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah sehingga dapat diketahui saat ini IC memiliki peran yang semakin penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi adalah salah satu cara pemenuhan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap pemegang kepentingan dikarenakan perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat menuntut adanya keterbukaan informasi terkait dengan operasional perusahaan. Transparansi informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan menjadi aspek yang penting guna mengetahui pelaksanaan dan kinerja perusahaan. Kurangnya informasi modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan menyebabkan potensi asimetri informasi yang tinggi antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan (Bruggen *et al.*, 2009). Sementara kebijakan dalam melakukan pengungkapan sukarela seperti modal intelektual tergantung pada masing-masing perusahaan. Secara khusus, pengungkapan IC bisa menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan untuk memberikan sinyal keunggulan kualitas karena pentingnya IC untuk penciptaan kekayaan masa depan serta untuk membedakan dengan perusahaan lainnya. Sinyal atribut IC bisa membawa banyak manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan citra perusahaan, menarik investor potensial, menurunkan biaya modal, penurunan volatilitas saham, menciptakan

pemahaman produk atau jasa, dan meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Ada beberapa hal yang diungkapkan dalam IC seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang belum terdapat dalam pelaporan keuangan tradisional. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa item yang diatur dalam keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyempurnaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan perusahaan publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Menurut peraturan ini, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan buku berakhir. Melalui laporan tahunan inilah perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih kaya tentang aset tidak berwujud. Peraturan Bapepam-LK secara eksplisit menyebutkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi tentang jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya, misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan. Informasi ini merupakan refleksi dari aspek *human capital*.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang berkualitas, terpadu, serta “*true and fair*”. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2015). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* semaksimal mungkin dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi khususnya pihak eksternal, sehingga kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir.

Laporan peringkat *The Global Competitiveness 2017-2018* berada di peringkat 41 atau turun empat peringkat dibanding posisi tahun lalu yang berada di urutan 37, yang didasarkan 12 pilar daya saing, yaitu institusi, infrastruktur, kondisi makroekonomi, kesehatan, pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, perkembangan pasar keuangan, kesiapan teknologi,

ukuran pasar, kemutakhiran bisnis, dan inovasi. *World Economic Forum* (WEF) menjelaskan, selain pengukuran indeks daya saing global juga mengukur indeks pembangunan manusia, MDGs (*Millennium Development Goals*), dan pendidikan. Dalam kawasan Asia Tenggara sendiri, peringkat Indonesia berada dibawah peringkat Singapura, Malaysia, dan Thailand. Menteri Penilaian yang tercatat rendah adalah tentang kesehatan dan pendidikan, tenaga kerja, partisipasi perempuan dalam serikat pekerja, dan kesiapan teknologi Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Utomo (2015) “terdapat tiga hal yang memiliki pengaruh besar dalam kenaikan peringkat Indonesia. Mulai dari inovasi, pendidikan tinggi dan pelatihan, dan kesiapan teknologi”. Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi, pendidikan tinggi dan pelatihan, dan kesiapan teknologi adalah bagian dari modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki peranan yang cukup penting bagi Indonesia dalam melakukan kompetisi dengan negara-negara lain di dunia.

Tabel 1.1 Peringkat Indonesia Kawasan ASEAN dalam WEF

Negara	2015	2016	2017	2018
Singapore	2	2	2	2
Malaysia	18	25	29	24
Thailand	32	34	35	32
Indonesia	37	47	41	37
Philippines	47	57	65	47
Vietnam	56	60	75	51
Cambodia	131	97	85	78

Sumber data : *World Economic Forum*

Berdasarkan gambar 1.1 peringkat Indonesia sendiri sudah mengalami peningkatan dalam bersaing di kawasan ASEAN. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, tetapi belum menemukan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu selalu memiliki perbedaan hasil. Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan kembali adalah karena: pertama dicanangkannya program pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang melakukan proses penelitian dan pengembangan sejak tahun 2003, maka diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Kedua belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk

dalam aset tak berwujud yang dapat dikelola, diukur dan dilaporkan baik dilaporkannya secara *mandatory* maupun *disclosure* (Nugroho, 2012). Ketiga, berdasarkan survei global yang dilakukan oleh *Price Waterhouse-Coopers* menunjukkan bahwa ternyata informasi mengenai modal intelektual perusahaan merupakan lima dari jenis informasi yang dibutuhkan *user* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Namun pada kenyataannya tipe informasi yang dibutuhkan oleh investor tersebut tidak diungkapkan sehingga menyebabkan terjadinya "*information gap*". Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih rendah.

Penelitian kali ini objek yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2018. Objek tersebut dipilih dikarenakan industri perbankan saat ini telah mengalami banyak perubahan dengan peningkatan struktural dan teknologi dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis. Perusahaan perbankan berusaha untuk memberikan pelayanan terbaiknya agar mampu meningkatkan loyalitas nasabah. Dalam memberikan pelayanan sebagai usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah dapat berpedoman pada pelayanan prima (*service excellence*). Unsur pokok pelayanan prima antara lain, kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan (Khaerunnisa, 2013). Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling insentif modal intelektualnya. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki kekayaan modal intelektual yang tinggi sehingga perbankan lebih banyak menggunakan sumber daya intelektualnya dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lainnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya (Cahya, 2013).

Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, *profitabilitas*. Variabel pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih karena ukuran perusahaan merupakan aset perusahaan yang menunjukkan nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula ukuran perusahaan tersebut dan apabila semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Jika aset perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan tersebut berkembang dengan baik.

Variabel kedua adalah Tingkat *Leverage*. Alasan yang mendasari memasukkan Tingkat *Leverage* berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil.

Untuk mengurangi masalah seperti itu, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan, dan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*.

Variabel yang ketiga adalah profitabilitas. *Profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingginya tingkat *profitabilitas* akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan *financial* perusahaan akan semakin banyak pengungkapan modal intelektual.

Indeks pengungkapan modal intelektual pada penelitian ini menggunakan ICD-In yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Dalam penelitian ini, IC dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 item. 3 kategori dan 36 item yang dimaksud adalah sebagai berikut: kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item dan *relational capital* 13 item serta 15 diantaranya adalah item modifikasi yang diberi kode (M). *Intellectual Capital* dikatakan baik apabila item-item dalam indeks pengungkapan semua terungkap secara jelas pada laporan tahunan (*annual report*).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dalam penelitian Oktavianti (2014), Setianingsih dan Suwarti (2016), Faradina (2015), Dr. Yi An dan Andika (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pengungkapan IC disebabkan karena semakin besar meningkatnya laba dan kinerja perusahaan semakin besar pengungkapan *intellectual capital* sehingga perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, karena ketika mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Penelitian tersebut berbeda dengan Priyanti (2015) dan Ashari yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan tidak selalu memperluas pengungkapan modal intelektual. Perusahaan besar memang selalu melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha yang berpotensi menciptakan nilai jangka panjang yang berbeda, namun hal tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya.

Penelitian mengenai tingkat *leverage* telah dilakukan oleh *white et al* (2017) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut kredibel. Penelitian tersebut berbeda dengan Putu mentari swari ashari (2016) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan modal intelektual dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari pemilik obligasi.

Penelitian mengenai *profitabilitas* telah dilakukan oleh nineng setianingsih (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan karena semakin besar dukungan *financial* perusahaan akan semakin banyak pengungkapan IC. Penelitian tersebut berbeda dengan Soraya faradina (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan IC disebabkan karena rasio *profitabilitas* perusahaan yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, dengan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan latar belakang, menurunnya peringkat Indonesia yang disebabkan kurangnya tentang kesiapan teknologi dan pendidikan dan dengan perbedaan hasil Penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT *LEVERAGE*, DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka penelitian mengarahkan dan memfokuskan penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Sub Sektor perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan, Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage*, *Profitabilitas* dan Pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian dalam penelitian ini selama 3 bulan dan Juni 2019 hingga Agustus 2019

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai penelitian dalam sebuah penelitian oleh sebab itu tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Untuk menguji apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membantu investor untuk mengambil keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama dimasa mendatang.
3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada pihak manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan untuk mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan tahunan (*annual report*) di perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah di lakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

TAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Resource-Based Theory* (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Ulum, 2016). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* mengharuskan organisasi atau perusahaan agar memiliki sumber daya manusia yang berbeda dari perusahaan lain. Contohnya seperti kemampuan (*skill*) karyawan, kreatifitas dan pengetahuan karyawan yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal. Contohnya *brand equity*, proses manajemen, inovasi, perjanjian perusahaan, budaya dan reputasi perusahaan dan *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, atau digantikan begitu pula dengan implementasi strategi organisasi (Ulum, 2016). Ulum (2016) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, firm resources meliputi seluruh aset, kapasitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RBT atau teori sumber daya ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *Intellectual capital* atau *pengungkapan intellectual capital*.

2.2 Definisi Variabel Umum

2.2.1 Pengungkapan Intellectual Capital

Pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu serta "*true and fair*". Pengungkapan modal intelektual dapat menciptakan kepercayaan dengan karyawan, serta dapat mencegah kerugian yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Suhardjanto, Djoko dan Wardhani (2010), menyatakan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan tahunan adalah dengan mendorong peningkatan pengungkapan informasi *intellectual capital*. Novitasari, Tera (2009) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai seluruh karyawan, perusahaan dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan Li, J, Richard P (2008) mendefinisikan *intellectual capital* merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi dan cara operasi serta hubungan dengan para *stakeholder* yang penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif tinggi bagi perusahaan dan industri. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah sebuah aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan dan kecerdasan intelektual karyawan yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi aset kekayaan bagi perusahaan itu sendiri.

2.2.2 Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Setiap perusahaan memiliki IC yang berbeda karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda pula akan elemen IC nya. Setiap elemen-elemen yang terdapat dalam IC yaitu pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen tidak berwujud (*intangible assets*). IC juga seringkali dinyatakan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum I, 2016). Ada tiga komponen *intellectual capital* antara lain sebagai berikut :

1. *Human Capital*

Human Capital didefinisikan sebagai pengetahuan, skill, dan pengalaman pegawai meninggalkan perusahaan (Rifqi 2009). Beberapa dari pengetahuan tersebut bersifat unik untuk setiap individu dan beberapa lainnya bersifat umum seperti inovasi, kreativitas, know-how, pengalaman kerja, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal, dan pendidikan informal. *Human Capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang terdapat pada pegawainya (Rifqi 2009) dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan keterampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi demi kemajuan perusahaan. Pegawai ini dianggap sebagai aset perusahaan tetapi bukan berarti menjadi barang yang bisa dimiliki perusahaan.

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan pengetahuan dalam organisasi yang tidak ketergantungan dari orang-orang atau dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi meskipun pekerjanya meninggalkan organisasi tersebut (Saleh, et al., 2008). *Structural capital* terdiri atas perjanjian, data base,

informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, best practice (Saleh et al., 2008), sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Selain itu yang termasuk dalam structural capital adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software*, dan *hardware* serta semua hal yang nilainya dapat menambah nilai perusahaan (Novitasari, 2009).

3. Relational Capital

Relational capital merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, saluran distribusi yang tercipta dari hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, para pelanggan yang merasa loyal dan puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menabahnya nilai perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Sumber eksternal ini menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi image, pelanggan, kekuatan komersial, loyalitas, reputasi, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dengan aktivitas lingkungan (Saleh et al., 2008). Item yang diungkap oleh ketiga kategori tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Komponen ICD 24 Item

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Patents</i>	<i>Brands</i>	<i>Know-how</i>
<i>Copyrights</i>	<i>Customers</i>	<i>Education</i>
<i>Design rights</i>	<i>Customer loyalty</i>	<i>Vocational</i>
<i>Trade secret</i>	<i>Backlog orders</i>	<i>qualification</i>
<i>Trademarks</i>	<i>Company names</i>	<i>Work-related</i>
<i>Service marks</i>	<i>Distribution channels</i>	<i>knowledge</i>
<i>Management</i>	<i>Business</i>	<i>Work-related</i>
<i>philosophy</i>	<i>collaborations</i>	<i>competencies</i>
<i>Corporate culture</i>	<i>Licensing agreements</i>	<i>Entrepreneurial</i>
<i>Management</i>	<i>Favourable contracts</i>	<i>spirit,</i>
<i>processes</i>	<i>Franchising</i>	<i>innovativeness,</i>
<i>Informations</i>	<i>agreements</i>	<i>proactiveand</i>
<i>systems</i>		<i>reactive abilities,</i>
<i>Networking systems</i>		<i>changeability</i>
<i>Financial relations</i>		<i>Psychometric</i>
		<i>valuation</i>

Sumber: Ulum (2009)

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2001) dalam Kumala Shera Jatu (2011) mendefinisikan size atau ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Menurut Muari dan Ceacilia (2018) mendefinisikan *size* perusahaan atau ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari nilai total aset

perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), (Oktavianti, 2014). Sehingga dapat disimpulkan Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dianggap mampu untuk secara terus menerus meningkatkan laba dan kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, investor akan lebih percaya terhadap perusahaan-perusahaan besar. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kapitalisasi pasar.

1. Size = Logaritma Aset

2. Kapitalisasi Pasar = Jumlah Saham Beredar x Harga Pasar Saham

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan ln total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan (Ashari, 2016).

2.2.4 Tingkat *Leverage*

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah *rasio solvabilitas* yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Kasmir, 2013). *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan utang atau modal yang berasal dari pemegang saham. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang. Kreditor jangka panjang dan pemegang saham berkepentingan dalam *leverage* perusahaan, terutama kesanggupannya membayar bunga atau pokok

pinjaman jatuh tempo. Struktur keuangan perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada para penyedia dana. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Semakin besar *leverage ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar (pemberi pinjaman dan kreditor). Hal ini membawa dampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama berkurangnya laba bersih yang diperoleh karena sebagian penghasilan tersebut harus dibayarkan kepada kreditor dalam bentuk biaya bunga pinjaman. Dengan semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalian dari para pemodal semakin kecil, sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap total return (Ang, 1997). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai propek perusahaan dimasa datang adalah melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan dalam menilai *intellectual capital* sebagai alat ukur untuk memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan. Pengukuran variabel ini yaitu :

$$\text{Tingkat Leverage (DAR)} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} * 100$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perhitungan *rasio profitabilitas* ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan dalam satu periode, mengetahui posisi laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (Fitriani, 2012). Pengukuran *rasio profitabilitas* ini diproksikan dengan *return on equity (ROE)* yaitu Laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas pemegang saham, untuk sebagai alat ukur mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda 2012).

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas} * 100$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Nineng Setianingsih dan Titiek Suwarti (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) dan Kinerja Perusahaan.	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, <i>leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
2.	Soraya Faradina (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan property dan real estate.	Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , tingkat <i>profitabilitas</i> , dan konsentrasi kepemilikan.	Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)	Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh

				<p>terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>. Sedangkan umur perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan</p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
3.	Putu Mentari Swari Ashari (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen	Analisis Regresi Linier Beranda	Profitabilitas dan Komisaris Independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
4.	Heni Oktavianti (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual	Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, leverage, tingkat profitabilitas,	Analisis Regresi Linier Bergand	Ukuran perusahaan, umur perusahaan,

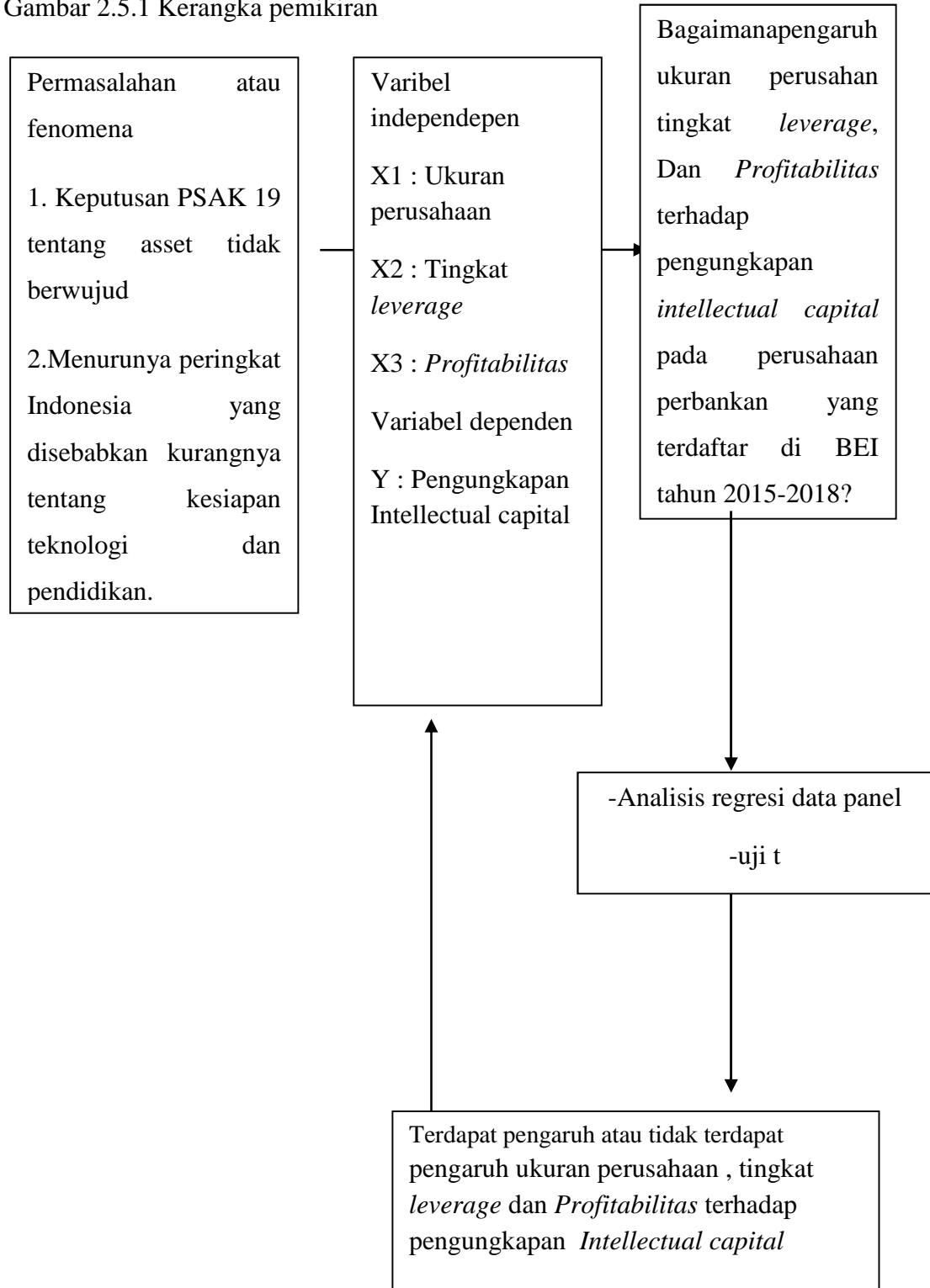
	Capital	komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan	a, Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)	dan tingkat <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC. Sedangkan <i>leverage</i> , komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC.
5.	Dr. Yi An, Prof. Ian R.C Eggleton, Dr. Harun Harun, dan Prof. Fukai Luo. Determinants of Intellectual Capital Disclosure Chinese Companies; An Empirical Investigation.	Leverage, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, <i>Profitabilitas</i> , Status Listing, Laporan CSR, Metode Research dan Tipe Auditor.	Analisis Regresi Berganda. a.	Semua Variabel independen <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, <i>Profitabilitas</i> , Status Listing, Laporan CSR,

				Metode Research dan Tipe Auditor berpengaruh Terhadap Pengungkapn <i>Intellectual Capital.</i>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 Kerangka Pemikiran

Berikut penulis sajikan kerangka pikir dalam penelitian ini :

Gambar 2.5.1 Kerangka pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki kinerja dan sistem yang lebih baik dalam mengatur, mengelola, mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan artinya perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengurangi kecenderungan arah kebangkrutan dan semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba lebih berpotensi dibandingkan kemampuan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin original dan akan menghasilkan kinerja IC yang lebih tinggi (Putriani, 2010). Penelitian ini dilakukan oleh Oktavianti (2014), Setianingsih dan Suwarti (2016), Faradina (2015), Dr. Yi An dan Andika (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan karena semakin besar meningkatnya laba dan kinerja perusahaan semakin besar pengungkapan *intellectual capital* sehingga perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, karena ketika mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Namun bertentangan dengan hasil Priyanti (2015) dan Ashari (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan tidak selalu memperluas pengungkapan modal intelektual. Perusahaan besar memang selalu melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya

memiliki berbagai macam unit usaha yang berpotensi menciptakan nilai jangka panjang yang berbeda, namun hal tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

2.6.2 Hubungan Tingkat *Leverage* Terhadap Pengungkapan *intellectual capital*

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan berproporsi utang kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan akan semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*, dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, terutama informasi tentang *intellectual capital* karena tingginya tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (*Jensen dan Meckling, 1976*). Penelitian ini dilakukan oleh *white et al (2007)* menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut kreditbel. Penelitian tersebut berbeda dengan Putu mentari swari ashari (2016) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan modal intelektual dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari pemilik obligasi.

H2: Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

2.6.3 Hubungan antara *profitabilitas* terhadap Pengungkapan *intellectual capital*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Hubungan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital* dikemukakan oleh Bontis (2002) yang menyatakan bahwa pengungkapan dapat membantu perusahaan lain yang menguntungkan bagaimana belajar memanfaatkan *intellectual capital* mereka, dan karena itu, perusahaan yang menguntungkan dapat menahan diri dari mengungkapkan *intellectual capital*. Menurut Haniffa dan Cooke (2005) Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela kepublik. karena semakin besar dukungan financial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan modal intelektual. Hasil Penelitian ini didukung oleh nineng setianingsih (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan IC disebabkan karena semakin besar dukungan financial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan IC. Hasil Penelitian ini berbeda dengan Soraya faradina (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan IC disebabkan karena rasio profitabilitas perusahaan yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, dengan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya.

H3 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Dengan Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dalam bentuk angka

3.2 Sumber Data

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder, Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen . (Sujarweni, 2015).Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website www.idx.com perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti mengambil data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen seperti buku, jurnal referensi, dan laporan penelitian. Dengan menggunakan nama-nama perusahaan bank yang selama kurun waktu 2015-2018 tahap selanjutnya data bank berupa laporan tahunan (annual report) pada situs bursa efek Indonesia yaitu **www.idx.com**

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan jumlah populasi 40 perusahaan sub sektor perbankan.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4.2

Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.	40
3	Perusahaan Perbankan di BEI yang mengungkapkan laporan tahunan dan memiliki data yang lengkap selama periode 2015 – 2018	29

Dari teknik *purposive sampling* tersebut yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut maka sampel yang bisa digunakan adalah sebanyak 29 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2018

Tabel 3.2 Perusahaan Perbankan di BEI yang mengungkapkan laporan tahunan sesuai kriteria :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BMRI	Bank mandiri Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	ARTOS	PT Bank Artos Tbk
8	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.

24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
28	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
29	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber data : (data diolah, 2019)

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan intellectual capital (Y). Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Nugroho, 2012).

A. Pengungkapan Intellectual Capital (Y)

Pada penelitian ini item yang di gunakan untuk melihat keterbukaan informasi perusahaan adalah yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yaitu indeks pengungkapan 36 item

Tabel 3.5.1.1 Item Pengungkapan IC yang digunakan peneliti :

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
Human Capital	1. Jumlah Karyawan (M)	0-2
	2. Level Pendidikan	0-2
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1
	5. Kompetensi Karyawan	0-1
	6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	0-2
	7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	0-2
	8. Turnover Karyawan (M)	0-2
Structural Capital	9. Visi Misi (M)	0-2
	10. Kode Etik (M)	0-1
	11. Hak Paten	0-2
	12. Hak Cipta	0-2
	13. Trademarks	0-2
	14. Filosofi Manajemen	0-1
	15. Budaya Organisasi	0-1
	16. Proses Manajemen	0-1
	17. Sistem Informasi	0-2
	18. Sistem Jaringan	0-2
	19. Corporate Governance (M)	0-2
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	0-1
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	0-3
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	0-3
	23. Struktur Permodalan (M)	0-3

Relational Capital	24. Brand	0-1
	25. Pelanggan	0-2
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1
	27. Nama Perusahaan	0-1
	28. Jaringan Distribusi	0-2
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1
	30. Perjanjian Lisensi	0-3
	31. Kontrak-kontrak yang Menguntungkan	0-3
	32. Perjanjian Franchise	0-2
	33. Penghargaan (M)	0-2
	34. Sertifikasi (M)	0-1
	35. Strategi Pemasaran (M)	0-1
	36. Pangsa Pasar (M)	0-2

Sumber: Ulum, 2016

Keterangan :

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya.

Kode numerik yang digunakan adalah sebagai berikut :

Score : Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

A. 0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

B.1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi

C.2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik

D.3 = item diungkapkan dengan nilai moneter

M = Total jumlah item yang diukur (36).

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel

independen di ukur menggunakan Ukuran perusahaan (X1), Tingkat *leverage* (X2), dan *Profitabilitas* (X3).

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Skala
Pengungkapan intelektual capital (Y)	Sebuah asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan dan kecerdasan intelektual karyawan yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi asset kekayaan bagi perusahaan itu sendiri	Score = $(di / 36) \times 100\%$ (Ulum 2015)	Rasio
Ukuran perusahaan (X1)	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh	$\ln \text{ total asset} = \text{logaritma dari total asset}$ (Ashari, 2016).	Rasio
Tingkat <i>leverage</i> (X2)	Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang yang berasal dari pihak ketiga atau kreditor	$\text{DAR} = \text{Total hutang} / \text{total asset} \times 100$ (Kasmir, 2013)	Rasio

<i>Profitabilitas</i> (X3)	Salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan	ROE = laba bersih / total equity X 100 (Meizaroh dan Lucyanda 2012)	Rasio
-------------------------------	-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	-------

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menunjukkan makna variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengatur suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependent) variabel), variabel bebas (independent variabel).

3.7 Teknis analisis data

3.7.1 Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program Eviews.

3.7.2 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 8 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

1. Common Effect (CE)

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Fixed Effect (FE)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (dummy) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy* Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode fixed effect, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (no weighted) atau *Least Square Dummy* Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. Random Effect (RE)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (random effect). Dalam model *fixed effect* memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2013).

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat

dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Agus Widarjono (2013), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut, Nachrowi (2006), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software Eviews, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep.

1. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Nilai Probabilitas untuk *Cross section F*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya

model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Nilai *probabilitas Cross-section random* jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model terpilih adalah FE.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Beta Test*. Dalam uji tersebut jika nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 (probabilitas $> 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (probabilitas $< 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen di dalam model regresi yang dilakukan. Uji ini dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk melihat tidaknya multikolinieritas pada model data panel adalah dengan koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika koefisien korelasi masing-masing variabel lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Beberapa akibat yang timbul oleh multikolinieritas antara lain :

a. Estimator masih bisa bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) memiliki variance dan covariance yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.

b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistic uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel dependen. Ada beberapa alternative dalam menghadapi masalah multikolinieritas, adalah sebagai berikut

c. Membiarkan model mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE. sifat BLUE tidak terpengaruh oleh ada tidaknya korelasi antara variabel independen, namun multikolinieritas akan menyebabkan standard eror yang besar.

d. Tambahkan data jika memungkinkan, karena gejala multikolinieritas muncul karena jumlah observasinya sedikit, Apabila data tidak mungkin untuk ditambah maka teruskan model yang digunakan.

e. Hilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel lain, namun bila menurut teori variabel independen tersebut tidak mungkin dihilangkan maka tetap digunakan.

f. Transformasikan salah satu variabel, termasuk dengan melakukan diferensiasi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Bila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu juga sebaliknya Bila nilai statistik durbin-watson melebihi angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

A. $DU < DW < 4-DU$ Maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi

B. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ Maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

C. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic durbin Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji gletser, uji park dan uji white (Soedarmanto 2013), Dalam penelitian ini menggunakan uji park. Apabila sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Apabila sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series) (Basuki ,2017). Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain : 1). Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu; 2). Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks; 3). Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (time series), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*; 4). Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; 5).data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; 6). Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Pengungkapan intelektual capital

0 = Konstanta

1= Koefisien Variabel Bebas

X1 = Ukuran Perusahaan

X2= *Leverage*

X3= *Profitabilitas*

e = Standar eror

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen, dasar pengambilan keputusan : jika t hitung lebih kecil dari t table, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t table, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan *views*. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013)

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dan signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan signifikansi (α) = 0,05

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan di BEI tahun 2015-2018. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua perusahaan yang bisa dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 29 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian.

1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk didirikan oleh Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm.

2. PT Bank Agris Tbk

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia ("Finconesia") sesuai dengan peraturan Keputusan menteri Keuangan RI No. Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 desember 1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 November 1973 Juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 Maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co. Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufactures Hanover International

Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellschaft.

3. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank) lahir setelah PT MNC Kapital Indonesia Tbk mengakuisisi PT Bank ICB Bumiputera Tbk. PT MNC Kapital Indonesia Tbk masuk ke PT Bank MNC Internasional Tbk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Januari 2014 dan menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali pada tanggal 22 Juli 2014 berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR120/D.03/2014. Selain itu, Bank yang sebelumnya PT Bank ICB Bumiputera Tbk melakukan perubahan nama berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 57 tanggal 16 Juli 2014 dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, SH.,MKn dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014. Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 15 Oktober 2014 melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank MNC Internasional Tbk. Sedangkan untuk perubahan logo Bank telah dicatatkan oleh OJK sesuai dengan surat No.S-41/PB.3.32/1/2014 tanggal 20 Oktober 2014.

4. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H Thamrin No. 1 Jakarta 10310. Saat ini BBKA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBKA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBKA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp.500 dengan harga penawaran Rp.1.400 per saham yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor sebagai bagian dari investasi pemilikan saham RI yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

5. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Kantor pusat PT. Bank Mandiri Tbk terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Indonesia. Bank Mandiri terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Hal itu ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit sebesar 12,2% pada akhir 2014 menjadi Rp.530 triliun dari Rp.472,4 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya, dengan rasio NPL terjaga di level 2,15 %. Laju kenaikan laba juga ditopang pertumbuhan bunga bersih sebesar 15,7% menjadi Rp 39,1 triliun dan kenaikan fee based income sebesar 3,9 % sehingga mencapai Rp.15,06 triliun. Dari capaian laba tersebut, kontribusi anak perusahaan mencapai 9.1% % atau sebesar Rp1,81 triliun. Sebagai implementasi fungsi intermediasi dalam mendukung perekonomian nasional, Bank Mandiri juga terus memacu pembiayaan ke sektor produktif. Hasilnya, pada akhir 2014, kredit ke sektor produktif tumbuh 13.9 % mencapai Rp 410,6 triliun. dimana kredit investasi tumbuh 9,1 % dan kredit modal kerja tumbuh 16,7%.Dilihat dari segmentasi, kenaikan penyaluran kredit terjadi di seluruh bisnis, dengan pertumbuhan tertinggi pada segmen mikro yang mencapai 33,2% menjadi Rp.36 triliun pada Desember 2014. Sementara itu, kredit yang tersalurkan untuk segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencatat pertumbuhan sebesar 13,6 % menjadi Rp 73,4 triliun.Bank Mandiri juga turut menyalurkan pembiayaan khusus dengan skema penjaminan pemerintah, yaitu melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hingga akhir 2014, jumlah nasabah KUR Bank Mandiri meningkat 34 % yoy mencapai 396 ribu nasabah.Kepercayaan masyarakat kepada Bank Mandiri juga terus tumbuh yang ditunjukkan dengan naiknya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) menjadi Rp.636,4 triliun pada akhir 2014 dari Rp.556,4 triliun pada tahun sebelumnya. Dari pencapaian tersebut, total dana murah (giro dan tabungan) yang berhasil dikumpulkan Bank Mandiri mencapai Rp380,5 triliun, yang terutama didorong oleh pertumbuhan tabungan sebesar 6,7% atau Rp15,93 triliun hingga mencapai Rp252,4 triliun.Capaian tersebut sangat menggembirakan, terutama jika mempertimbangkan tingkat persaingan likuiditas yang sangat

ketat di industri. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengumpulan dana masyarakat melalui peningkatan kenyamanan bertransaksi, Bank Mandiri terus mengembangkan jaringan kantor cabang, jaringan elektronik, maupun jaringan layanan lainnya. Hingga Desember 2014, Bank Mandiri telah memiliki 2.312 cabang, 15.344 unit ATM serta penambahan jaringan bisnis mikro sehingga menjadi 1.833 unit. Atas kinerja baik tersebut, Bank Mandiri meraih sejumlah penghargaan antara lain sebagai bank terbaik di Indonesia dari tiga publikasi terkemuka di sektor keuangan, yaitu Finance Asia, Asiamoney dan The Banker. Selain itu, Bank Mandiri juga berhasil mempertahankan predikat Best Bank in Service Excellence dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah SWA selama tujuh tahun berturut-turut serta predikat Most Trusted Companies selama delapan tahun berturut-turut dari International Institute for Corporate Governance (IICG).

6. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Bank BNI menjadi bank sirkulasi atau bank sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya resmi pertama.

7. PT. Bank Artos Tbk.

Pada awal pendiriannya tanggal 12 Desember 1992, Kantor Pusat Bank Artos beralamat di Jl. Kopo No. 28A-40, Bandung. Pada tanggal 18 Januari 1994, sesuai Surat Persetujuan dari Bank Indonesia No. 26/58/UPBD/PBD1/Bd tanggal 12 Januari 1994, Kantor Pusat Bank Artos dipindahkan ke Jl. Oto Iskandardinata No. 18, Bandung. Kantor bank yang lama (Jl. Kopo No. 28A-40, Bandung) berubah status menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP). Pada tanggal 12 Februari 1996, Bank Artos membuka Kantor Cabang Utama – Jakarta, yang beralamat di Jl. Suryopranoto No. 59, Jakarta Pusat (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 28/54/UPB1/AdB1/Bd tanggal 02 November 1995 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-429/KM.17/1995 tanggal 19 Desember 1995). Berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 29/136/UPBD1/AdB1/Bd tanggal 01 Juli 1996 maka pada tanggal 22 Juli 1996, Kantor Cabang Pembantu Kopo dipindahkan ke alamat Jl. Panjunan Kapling No. 3-A, Bandung. Pada tanggal 06 Februari 1997, Bank Artos membuka Kantor Cabang Pembantu lainnya di wilayah Bandung, beralamat di Jl. Gardujati No. 75, Bandung (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 30/352/UPB1/AdB1/Bd tanggal 23 Januari 1997). Pada tanggal 18 September 1997, Bank Artos membuka Kantor Cabang Pembantu

lainnya di wilayah Jakarta, beralamat di Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 42, Kelapa Gading - Jakarta Utara (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 30/122/UPB1/AdB1/Bd tanggal 04 Juli 1997). Pada tanggal 08 Januari 1998, Bank Artos membuka Kantor Cabang Pembantu lainnya di wilayah Bandung, beralamat di Jl. Kompleks Pertokoan Segitiga Emas Kosambi Blok B, Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 221-223, Bandung (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 30/325/UPB1/AdB1/Bd tanggal 27 November 1997). Berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 7/205/DPIP/Prz tanggal 24 Maret 2005 maka pada tanggal 18 April 2005, Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading dipindahkan ke alamat yang baru di Kompleks Perkantoran Artha Gading Blok C-28, Jl. Kelapa Gading, Jakarta Utara. Berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 9/214/DS/Bd tanggal 04 Juli 2007 maka pada tanggal 29 Oktober 2007, Kantor Cabang Pembantu Kosambi dipindahkan ke alamat yang baru di Jl. Kompleks Pertokoan Segitiga Emas Kosambi Blok A-15, Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 221-223, Bandung. Pada tanggal 25 November 2009, Bank Artos membuka Kantor Cabang Pembantu lainnya di wilayah Tangerang, beralamat di Jl. Kompleks Rukan Gading Boulevard Blok D-1, Bumi Serpong Damai (BSD) City – Serpong, Tangerang. (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 11/726/DPIP/Prz tanggal 25 November 2009). Berdasarkan Surat OJK No. S-384/D.01/2015 Tanggal 30 Desember 2015, PT Bank Artos Indonesia, Tbk dinyatakan efektif sebagai perusahaan terbuka, selanjutnya sejak 12 January 2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ARTO.

8. PT Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (18,42%), Inigo Investments Ltd (14,32%) dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd sebesar 100%. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989. Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007. Pada tanggal 24 Juni 2009, BACA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ini dikeluarkan saham baru BACA sebanyak 3.021.764.416 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp101,- per saham dan disertai 503.627.403 lembar Waran Seri I.

9. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

J Trust Co. Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Perseroan, dimana sebelumnya berada dibawah kontrol

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust yang telah ditanda tangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014. Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman tersebut menjadi langkah awal keberadaan Bank JTrust yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

10. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi digedung menara bank danamon. Saat ini bank danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.234 kantor cabang domestik dan danamon simpan pinjam, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah.

11. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (selanjutnya disebut “bank bjb” atau Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Pada Tanggal 12 September 2007, nama Bank dirubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berdasarkan pengesahan dari menteri kehakiman dan hal asasi manusia melalui surat No. WB-02673HT.01.04TH.2007. Berdasarkan surat keputusan Direksi No.1065/SK/ DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007, Bank mengubah penyebutan nama menjadi “Bank Jabar Banten”. Berdasarkan surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal rencana perubahan logo Bank serta surat keputusan Direksi No.1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010 tentang Perubahan logo dan penyebutan nama serta pemberlakuan Brand Identity Guidelines, maka pada tanggal 2 Agustus 2010 perubahan penyebutan nama “Bank Jabar Banten” menjadi “bank bjb” secara resmi diubah.

12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diizinkan nya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

13. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor

fungsiional.Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali) (26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777 (40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%).Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

14. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk., didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 Juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H.,Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyangand status sebagai Bank Devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya,yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Dalam mencapai kinerja yang baik, Bank Maspion di dukung oleh 762 karyawan dan memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat,10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 1 Kantor Fungsiional di berbagai daerah.

15. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan RI memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta ada Magelang menjadi Kantor Cabang

Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini. Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan penerapan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

16. PT Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham dengan ticker code BNGA di BEI pada tanggal 29 November 1989. Di tahun 1988, CIMB Niaga menjadi Bank pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan melalui Automatic Teller Machine (ATM) dan Bank pertama yang memberikan layanan perbankan online bagi para nasabahnya di tahun 1991. CIMB Niaga merupakan bank hasil merger Lippo Bank ke dalam CIMB Niaga di tahun 2008. Mayoritas saham CIMB Niaga sebesar 97,9% dimiliki oleh CIMB Group Sdn Bhd, yang merupakan bank universal terbesar kelima di SEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di Negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Kamboja. Hal ini memberikan keuntungan berupa konektivitas CIMB Niaga ke dalam jaringan regional ASEAN melalui CIMB Group.

17. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan

1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

18. PT. Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (Permata Bank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Pada tahun 2002, PT Bank Bali, PT Bank Universal Tbk, PT bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot menjadi satu Bank Gabungan bernama Permata Bank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 2004, Permata Bank diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT astra International Tbk dan memulai transformasi organisasi. Pada tahun 2006, kepemilikan gabungan pemegang utama Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk meningkat menjadi 89,01% dan selanjutnya terus mendukung Permata Bank sebagai wujud komitmen mereka terhadap Permata Bank.

19. Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan akta no.52 tanggal 18 Agustus 1989 yang dibuat di hadapan Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara RI tertanggal 21 Oktober 1989 Nomor 1506/1989 yang berkantor pusat di Sinar Mas Land Plaza Tower I, 1st & 2nd Floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350. Sampai saat ini Bank Sinarmas memiliki total 386 kantor cabang dengan rincian perusahaan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, 10 kantor kas syariah, 4 unit pelayanan kas yang semuanya berlokasi di Indonesia.

20. Bank of India Indonesia Tbk

Didirikan 28 September 1968 dengan nama PT bank Pasar swadesi. Kantor pusat BSWD di Jalan AH. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat 10710 – Indonesia. Saat ini, BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. BSWD mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989. Kemudian tanggal 12 Oktober 1994, BSWD memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000

dengan nilai nominal Rp.200 per saham dengan harga penawaran Rp.250 per saham. saham-saham tersebut dicetakan pada BEI pada tanggal 01 Mei 2002.

21. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Didirikan pada tahun 1958 berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5. BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 387 cabang BTPN Purna Bakti dan 130 payment points, 573 BTPN cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, memiliki 6 cabang BTPN Mitra Bisnis serta 64 cabang BTPN Sinaya di seluruh Indonesia

22. Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank, pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Nomor 71 tanggal 28 Oktober 1992 Bank Victoria menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 4 Juni 1999 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu, Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah saham Bank sebesar 7.139.167.280 lembar saham dengan nilai Rp713.916.728.000.

23. PT Bank Dinar Indonesia Tbk.

PT Bank Dinar Indonesia Tbk berdiri sejak tanggal 15 Agustus 1990 dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Izin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November 1991. Pada awal berdirinya Bank ini bernama PT Liman International Bank terhitung sejak tanggal 8 November 2012 dilakukan rebranding dari PT Liman International Bank menjadi PT Bank Dinar Indonesia (Bank Dinar). Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya Nomor AHU-33753.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012, serta persetujuan perubahan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/75/KEP.GBI/2012

tanggal 25 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Liman International Bank Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Dinar Indonesia.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 4 tanggal 5 Juni 2014, tentang Perubahan Seluruh Anggaran Dasar Perseroan dari Status Perseroan Tertutup menjadi Terbuka, dibuat di hadapan Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dan terdaftar atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-03715.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 10 Juni 2014. Terhitung sejak tanggal 11 Juli 2014, saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR.

23. Bank Mega Tbk

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi.

24. PT Bank Mitraniaga Tbk.

Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989. Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989.

25. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan yang disebut ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Kini, Bank OCBC NISP memiliki 6.654 karyawan dengan motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 337 kantor di 59 kota di Indonesia.

26. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Bank Panin memiliki 58 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pan Indonesia Tbk, yaitu: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votraint No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri. Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) (51,49%), Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) (51,86%) dan Verena Multi Finance Tbk (VRNA) (57,54%). Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

27. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang. PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972

PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990

PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997

PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009

Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016.

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu: Bank Panin (induk usaha) (50,22%) dan Dubai Islamic Bank (38,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah). Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

29. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Didirikan pada tanggal 15 Juni 1974. Pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar

lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara (“HS”), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai “Vereeniging” atau “Perkumpulan” berdasarkan peraturan pada zaman kolonial. Pada tahun 1975 Menjadi Badan Hukum dengan nama “PT. Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906. Pada tanggal 2013: - Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT Bank Saudara ke 107 pada 18 April 2013. Kantor Pusat Bank Saudara yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu No. 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro No. 28 Bandung. - PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013 terkait pembelian 33% (tiga puluh tiga persen) saham Bank Saudara oleh Woori Bank Korea.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Penelitian Variabel Penelitian

1. Hasil Perhitungan nilai Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *Intellectual capital* adalah Sebuah *asset* yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan dan kecerdasan *Intellectual* karyawan yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi *asset* kekayaan bagi perusahaan itu sendiri (Nugroho, 2012). Perhitungan pengungkapan *Intellectual Capital* menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Score} = (\text{fdi} / 36) \times 100$$

Tabel 4.1 Tabel Hasil Pengungkapan *Intellectual Capital*

No	Kode	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	83,33	86,11	91,67	97,22
2	AGRS	63,89	69,44	83,33	86,11
3	BABP	66,67	80,56	91,67	91,67

4	BBCA	86,11	80,56	94,44	94,44
5	BMRI	91,67	97,22	97,22	97,22
6	BBNI	83,33	80,59	94,44	94,44
7	ARTOS	80,56	86,11	88,89	88,89
8	BACA	72,22	86,11	91,67	94,44
9	BCIC	75,00	69,44	83,33	91,67
10	BDMN	83,33	77,78	88,89	91,67
11	BJBR	80,56	77,78	88,89	91,67
12	BJTN	75,00	83,33	88,89	88,89
13	MAYA	91,67	80,56	88,89	91,67
14	BMAS	69,44	66,67	83,33	88,89
15	BNBA	63,89	69,44	86,11	88,89
16	BNGA	80,56	77,78	88,89	88,89
17	BNII	83,33	80,56	86,11	91,67
18	BNLI	72,22	80,56	86,11	88,89
19	BSIM	80,56	86,11	94,44	97,22
20	BSWD	63,89	55,56	72,22	69,44
21	BTPN	83,33	88,89	75,00	86,11
22	BVIC	91,67	97,22	63,89	66,67
23	DNAR	66,67	80,56	72,22	69,44
24	MEGA	73,22	69,44	69,44	83,33
25	NAGA	50,00	55,56	63,89	83,33
26	NISP	72,22	72,22	80,56	86,11
27	PNBN	69,44	75,00	80,56	88,89
28	PNBS	63,89	72,22	77,78	86,11
29	SDRA	75,00	75,00	80,56	86,11
	Rata-Rata	75,61	77,88	83,91	87,93

Sumber : data diolah (2019).

Dari tabel 4.1 hasil perhitungan rata-rata Pengungkapan *Intellectual capital* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini artinya sisanya tidak diungkapkan oleh dari beberapa item item pengungkapan *Intellectual capital* dalam sektor perbankan

4.2.2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan (Muari dan Ceacilia, 2018). Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan rumus, yaitu :

$$\ln \text{ total asset} = \text{logaritma dari total asset}$$

Tabel 4.2 Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.

No	Kode	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	22,85	23,15	23,52	23,87
2	AGRS	15,25	15,22	15,17	15,24
3	BABP	16,31	16,38	16,19	16,20
4	BBCA	13,30	13,43	13,53	13,62
5	BMRI	20,63	20,76	20,84	20,91
6	BBNI	13,14	13,31	13,47	13,60
7	ARTOS	13,52	13,56	13,64	13,41
8	BACA	16,31	16,47	16,61	16,71
9	BCIC	16,39	16,59	16,66	16,70
10	BDMN	19,05	18,98	18,85	18,89
11	BJBR	18,30	18,44	18,56	18,60
12	BJTN	17,57	17,58	17,76	17,95
13	MAYA	17,67	17,92	18,13	18,28
14	BMAS	15,49	15,52	15,62	15,72
15	BNBA	15,66	15,78	15,76	15,80
16	BNGA	19,29	19,30	19,40	19,40
17	BNII	18,88	18,93	18,97	18,99
18	BNLI	19,02	18,92	18,81	18,85

19	BSIM	17,14	17,26	17,23	17,24
20	BSWD	15,62	15,28	15,32	15,18
21	BTPN	18,21	18,33	18,37	18,44
22	BVIC	16,96	17,07	17,18	17,22
23	DNAR	14,54	14,65	14,75	14,75
24	MEGA	18,04	18,07	18,23	18,24
25	NAGA	21,44	21,44	28,55	28,47
26	NISP	18,61	18,74	18,85	18,97
27	PNBN	12,12	12,20	12,27	12,24
28	PNBS	15,78	15,99	15,97	15,99
29	SDRA	16,81	16,93	17,11	17,20
RATA-RATA		17,03	17,11	17,42	17,47

Sumber: data diolah (2019)

Dari tabel hasil 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata Ukuran perusahaan mengalami peningkatan jumlah asset. Pergerakan rata-rata perusahaan yang besar dengan jumlah asset yang meningkat memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam modal intelektual. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan modal *Intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi.

4.3 Hasil Perhitungan *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya oleh utang yang berasal dari pihak ketiga atau kreditor (Kasmir, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang besar dalam struktur modalnya akan menanggung resiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki tingkat *leverage* yang rendah. Perhitungan leverage menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{DAR} = \text{Total hutang} / \text{Total asset} \times 100$$

Tabel 4.3 Hasil Nilai perhitungan *Leverage*

No	Kode	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0,84	0,83	0,81	0,81
2	AGRS	0,87	0,86	0,86	0,87

3	BABP	0,86	0,86	0,88	0,87
4	BBCA	0,85	0,83	0,82	0,82
5	BMRI	0,76	0,75	0,73	0,72
6	BBNI	0,86	0,86	0,85	0,86
7	ARTOS	0,86	0,81	0,83	0,83
8	BACA	0,91	0,91	1,01	0,83
9	BCIC	0,92	0,92	0,91	0,93
10	BDMN	0,82	0,88	0,91	0,91
11	BJBR	0,86	0,85	0,04	0,02
12	BJTN	0,85	0,83	0,71	0,56
13	MAYA	0,90	0,88	0,89	0,88
14	BMAS	0,84	0,80	0,91	0,73
15	BNBA	0,84	0,82	0,30	0,26
16	BNGA	0,88	0,86	0,86	0,85
17	BNII	0,68	0,67	0,88	0,86
18	BNLI	0,90	0,88	0,85	0,85
19	BSIM	0,79	0,78	0,75	0,77
20	BSWD	0,82	0,74	0,25	0,29
21	BTPN	0,83	0,82	0,82	0,81
22	BVIC	0,86	0,85	0,85	0,86
23	DNAR	0,71	0,70	0,78	0,71
24	MEGA	0,83	0,83	0,84	0,84
25	NAGA	0,89	1,09	0,91	0,91
26	NISP	0,86	0,86	8,58	0,86
27	PNBN	0,83	0,83	0,83	0,80
28	PNBS	0,76	0,86	0,97	0,81
29	SDRA	0,79	0,81	0,77	0,78
rata-rata		0,78	0,84	1,06	0,75

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel hasil diatas 4.3 dapat disimpulkan bahwa pergerakan rata-rata utang mengalami naik turun bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada

pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat utangnya tinggi sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

4.4 Hasil Perhitungan *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. *return on equity* (ROE) yaitu Laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas pemegang saham, untuk sebagai alat ukur mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2012). Perhitungan *profitabilitas* menggunakan rumus yaitu :

$$\text{ROE} = \text{laba bersih} / \text{total Ekuitas} \times 100$$

4.4 Tabel Hasil Nilai *Profitabilitas*

No	Kode	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	59,52	53,20	45,16	46,16
2	AGRS	0,01	0,01	(0,01)	(0,06)
3	BABP	0,05	0,01	0,54	0,04
4	BBCA	0,25	1,83	0,18	1,70
5	BMRI	0,26	0,20	0,21	0,23
6	BBNI	0,24	0,25	0,25	0,25
7	ARTOS	(0,03)	(0,23)	(0,01)	(0,17)
8	BACA	0,09	0,07	0,06	0,07
9	BCIC	0,68	0,53	0,11	0,42
10	BDMN	0,07	0,08	0,10	0,11
11	BJBR	0,18	0,12	0,12	0,14
12	BJTN			0,16	0,18

		0,14	0,14		
13	MAYA	0,11	0,13	0,14	0,81
14	BMAS	0,48	0,06	0,06	0,21
15	BNBA	0,52	0,06	0,07	0,06
16	BNGA	0,01	0,06	0,15	0,16
17	BNII	0,12	0,10	0,20	0,22
18	BNLI	0,04	0,05	0,16	0,16
19	BSIM	0,10	0,11	0,07	0,01
20	BSWD	0,04	0,46	1,13	0,01
21	BTPN	1,26	0,11	0,21	0,23
22	BVIC	0,04	0,04	0,05	0,03
23	DNAR	0,31	0,29	0,22	0,42
24	MEGA	0,40	0,10	0,10	0,12
25	NAGA	0,15	0,16	2,66	0,42
26	NISP	0,14	0,15	0,12	0,12
27	PNBN	0,05	0,02	0,06	0,08
28	PNBS	0,05	0,02	0,35	0,01
29	SDRA	0,06	0,07	0,07	0,08
RATA-RATA		2,25	2,01	1,82	1,80

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel hasil diatas 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE tertinggi berada pada tahun 2015 dan rata-rata utang terendah 2018 pergerakan rata-rata mengalami penurunan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan tetapi perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih banyak, hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan di masa yang akan datang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Tabel 4.5 menunjukkan hasil statistic deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Descriptive Statistic

	ICD_Y_	SIZE_X1_	DAR_X2_	ROE_X3_
Mean	81,23802	18,73964	0,853204	1,442582
Median	83,33000	18,92811	0,804198	0,104556
Maximum	97,22000	28,54507	12,81000	59,52000
Minimum	50,00000	11,13057	0,000485	-75,60920
Std, Dev,	10,19576	3,327420	1,464141	11,99563
Skewness	-0,611873	-0,144343	6,151518	0,282104
Kurtosis	2,829726	3,276982	46,12095	26,07339
Jarque-Bera	7,378318	0,773620	9718,774	2574,715
Probability	0,024993	0,679220	0,000000	0,000000
Observations	116	116	116	116

Sumber : Data diolah 2019

Dari tabel 4.5 Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel Pengungkapan *Intellectual Capital* (Y) maka di dapatkan nilai N sebesar 116 dengan nilai mean sebesar 81,23 dengan hasil positif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah melakukan pengungkapan intellectual dengan nilai rata-rata baik.

Ukuran perusahaan (*size*) maka di dapatkan nilai N sebesar 116 dengan nilai mean sebesar 18,73 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan dengan nilai rata rata baik.

Leverage (DAR) maka di dapatkan nilai N sebesar 116 dengan nilai mean sebesar 0,85 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya terbilang tidak baik karena memiliki nilai rata-rata rasio leverage lebih besar di bawah skala 1.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *Profitabilitas* maka didapatkan nilai N sebesar 116 dengan nilai mean sebesar 1,44 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio *profitabilitas* menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3) Uji lagrange Multiplier (LM) digunakan unutup memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

1. F test (chow test)

Nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilai $\text{prob.F} > 0,05$ maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika nilai $\text{prob.F} < 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.6 F test (chow test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	3,411216	(28,84)	0,0000
Cross-section Chi-square	88,094650	28	0,0000

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. < yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model FE.

2. Hausman Test

Nilai probabilitas untuk *cross-section random*, jika nilai prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah RE, tetapi sebaliknya jika nilai prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.7 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1,090516	3	0,7794

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. > yaitu $0,779 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model RE dibandingkan dengan model FE. Jadi pengambilan keputusannya dalam pemilihan model yaitu Hausman Test menggunakan Random Effect karena nilai probabilitas lebih besar dari alfa, selain itu karena jumlah perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak daripada jumlah variabel independen. Karena hasil yang diperoleh adalah Random Effect (RE) maka tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) Test.

3. Langrange Multiplier Test.

Nilai probabilitas untuk cross-section random atau common effect (OLS) yang paling tepat , jika nilai prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika nilai prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah RE.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/15/19 Time: 20:10
 Sample: 2015 2018
 Total panel observations: 116
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	14,75772 (0,0001)	62,07704 (0,0000)	76,83476 (0,0000)
Honda	3,841578 (0,0001)	7,878898 (0,0000)	8,287628 (0,0000)
King-Wu	3,841578 (0,0001)	7,878898 (0,0000)	8,683022 (0,0000)
GHM	-- --	-- --	76,83476 (0,0000)

Sumber : data diolah 2019

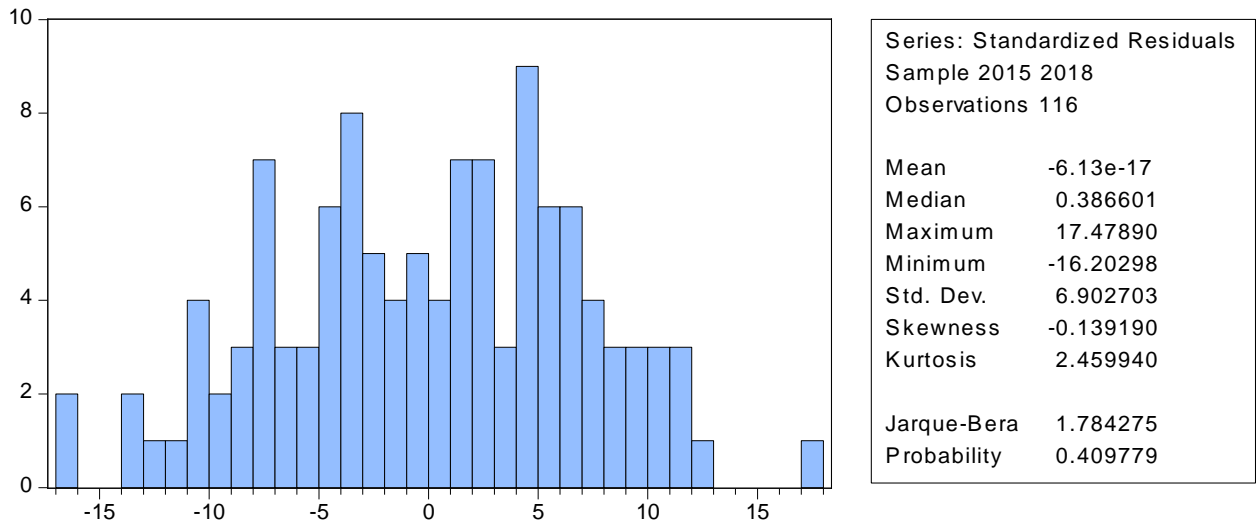
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai prob. Breush-Pagan (BP) < yaitu 0,0001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat dipilih adalah model RE.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data

Perhitungan dan pengujian penelitian ini menggunakan program Eviews, deteksi kenormalan dapat dilakukan menggunakan apabila signifikan > 0,05 maka distribusi sampel normal (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini:

Grafik 4.8 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.7 diatas Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,409 > 0,05$ menyatakan nilai prob $>$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual distribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Multikolinieritas

	ICD_Y_	SIZE_X1_	DER_X2_	ROE_X3_
ICD_Y_	1,000000	0,062242	-0,024857	0,140947
SIZE_X1_	0,062242	1,000000	0,063303	0,407365
DAR_X2_	-0,024857	0,063303	1,000000	-0,009459
ROE_X3_	0,140947	0,407365	-0,009459	1,000000

Sumber : data diolah 2019

Dari hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing varibel lebih kecil dari 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan Nilai Dw (durbin Waston), Dengan hasil Uji sebagai berikut :

Tabel 4.10 hasil uji autokorelasi

Mean dependent var	21,92141
S.D. dependent var	42,22350
Sum squared resid	201431,6
Durbin-Watson stat	2,172140

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai weighted Durbin-Watson (DW-test) sebesar 2,172 . Dengan n = 116, dengan k = 4 didapatkan DL = 2,2496 dan DU = 1,7504. Jadi nilai 4-DU = 2,356 dan 4-DL = 2,249 . pada pengujian ini diperoleh nilai yaitu $1,7504 < 2,172 < 2,2496$ yang berarti $DU < DW < 4-DU$, makadari kriteria yang sudah di tentukan melalui perbaikan autokorelasi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa Prob. lebih besar dari alfa 0,5 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Prob. lebih kecil dari alfa 0,5 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Park.

Tabel hasil 4.11 Uji heteroskedatistas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.90045	50.56886	0.907682	0.3660
SIZE_X1_	0.502411	2.921094	0.171994	0.8638
DAR_X2_	-6.678872	5.931711	-1.125960	0.2626
ROE_X3_	-0.815416	0.948611	-0.859589	0.3919

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai prob dari variabel Size sebesar (0,863), Variabel DAR sebesar (0,262) dan variabel ROE sebesar (0,391) menunjukkan lebih besar dari (0,05) yaitu menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.7 Model Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series) (Kuncoro, 2011). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Tingkat *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* adalah uji regresi data panel sebagai berikut: Jadi persamaan data panel yang sudah terpilih adalah random effect seperti berikut :

Tabel 4.12 Hasil Data Panel

Dependent Variable: ICD_Y_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/18/19 Time: 17:49
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 116

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72,21979	8,470920	8,525614	0,0000
SIZE_X1_	0,518803	0,489900	1,058997	0,2919
DAR_X2_	-0,067839	1,117104	-0,060727	0,9517
ROE_X3_	0,061983	0,155516	0,398563	0,6910

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6,148396	0,3669
Idiosyncratic random		8,076598	0,6331

Weighted Statistics			
R-squared	0,015377	Mean dependent var	44,59811
Adjusted R-squared	-0,010996	S.D. dependent var	8,302275
S.E. of regression	8,347798	Sum squared resid	7804,801
F-statistic	0,583059	Durbin-Watson stat	1,108189
Prob(F-statistic)	0,627335		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,003419	Mean dependent var	81,23802
Sum squared resid	11913,78	Durbin-Watson stat	0,725982

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel diatas adalah hasil regresi data panel berikut adalah rumus data panel yg digunakan dalam penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 72,219 + 0,518 X_1 - 0,061 X_2 + 0,061 X_3$$

Dengan demikian data diartikan bahwa :

Konstanta pengungkapan intellectual capital (Y) sebesar 72,219 yang artinya apabila Size (X1), DAR (X2) dan ROE (X3) 0 maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) sebesar 72,219 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien variabel Ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,518 yang artinya apabila Ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) naik sebesar 0,518 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien variabel *Leverage* (X_2) sebesar -0,061 yang artinya apabila Ukuran perusahaan turun sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) turun sebesar -0,061 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien variabel *profitabilitas* (X_3) sebesar 0,061 yang artinya apabila profitabilitas (X_3) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) naik sebesar 0,061 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.8 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,015 atau 1,5% yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel Ukuran perusahaan, *leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*, sedangkan sisanya 98,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.12 Persamaan *Random Effect*:

.Hasil Pengujian variabel Ukuran perusahaan (X_1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuranperusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil Pengujian variabel *Leverage* (X_2) memiliki hasil signifikan sebesar 0,951 lebih besardari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil Pengujian variabel *Profitabilitas* (X_3) memiliki hasil signifikan sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas* (X_3) Tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4.9 Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X₁) terhadap *Pengungkapan intellectual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X₁) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah menurunnya tingkat daya saing hal ini disebabkan kurangnya kesiapan teknologi, pendidikan, tenaga kerja dan partisipasi perempuan dalam serikat pekerja sehingga membuat perusahaan belum dapat memaksimalkan pengelolaan asset dan modal *intellectualnya* dengan baik. Pentingnya ukuran perusahaan ditandai dengan adanya sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan lebih banyak informasi serta memiliki manajemen sistem informasi internal yang lebih baik sebagai hasil dari beragamnya aktivitas-aktivitas dalam perusahaan besar (Ousama et al., 2012).

Perusahaan besar memang selalu melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha yang berpotensi menciptakan nilai jangka Panjang yang berbeda, namun hal tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal *intellectualnya*. Padahal melalui pengungkapan IC yang lebih luas akan memberi gambaran perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula ukuran perusahaan tersebut, jika aset perusahaan tinggi kemungkinan besar perusahaan tersebut berkembang dengan baik sehingga tingkat pengungkapan IC juga akan semakin tinggi. *Resource based theory* (RBT) teori yang menyatakan kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga bisa menghasilkan nilai bagi perusahaan dengan pengungkapan informasi yang lebih banyak dan menerapkan prinsip – prinsip manajemen perusahaan yang baik (Ulum, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari dan Wijana (2016), Alasan terkait ukuran Perusahaan yang tidak mempengaruhi luas pengungkapan IC mungkin dikarenakan beberapa sebab, antara lain : pertama, perusahaan perbankan tidak menyadari bahwa aset terbesar untuk menunjukkan perusahaan mereka adalah dengan mengungkap modal intelektual, atau perusahaan menyadari akan pentingnya modal intelektual tetapi hanya sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya. Kedua, untuk memelihara keunggulan

kompetitif yang telah dimiliki, perusahaan mengurangi luas pengungkapan sebagai upaya untuk tidak memberikan sinyal kepada kompetitor. Artinya, ketika perusahaan besar mempunyai karyawan dengan *skill* dan keterampilan inovasi yang baik, maka perusahaan pesaing akan tertarik untuk merekrut karyawan tersebut dengan imbalan gaji yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Tingkat *Leverage* (X2) terhadap Pengungkapan *intellectual Capital*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menggunakan Eviews menunjukkan bahwa leverage (X2) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,951 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah menurunnya tingkat daya saing hal ini disebabkan kurangnya kesiapan teknologi, pendidikan, tenaga kerja dan partisipasi perempuan dalam serikat pekerja sehingga membuat perusahaan belum dapat memaksimalkan pengelolaan asset dan modal *intellectualnya* dengan baik. Hal ini disebabkan adanya pengurangan karyawan perusahaan melakukan program pensiun dini atau keluar masuknya karyawan menyebabkan perusahaan perbankan yang di BEI dalam mengungkapkannya *intellectual capital* masih cukup rendah dalam memperhatikan human capital seperti pengungkapan jenis pelatihan dan pengetahuan karyawan tidak diungkapkan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan yang dipengaruhi oleh nilai *debt equity ratio* sehingga kualitas keterbukaan atas laporan keuangan perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini mendukung teori *Resources based theory* (RBT) dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengurangi tingkat pengungkapan agar tidak menjadi sorotan dari para pemegang obligasi (Ulum, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Faradina (2015) *Leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak akan memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dikarenakan perusahaan ingin menjaga citra, nama baik dan reputasi perusahaan sehingga ketidakefektifan dalam pengelolaan *ratio leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal. Perusahaan dengan *ratio leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

3. Pengaruh *Profitabilitas (X3)* terhadap Pengungkapan *intellectual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas (X3)* memiliki hasil signifikansi sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas (X3)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dengan adanya turn over karyawan memberikan petunjuk bagi perusahaan perbankan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, tanpa terkecuali sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. Karena, sumber daya tersebut mewakili input dalam proses produksi perusahaan otomatis menghasilkan variabel *profitabilitas* dengan *rasio Return on equity* yang tinggi maka para investor akan termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* secara luas serta Pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* secara optimal pada akhirnya akan menghasilkan *intellectual capital* yang tinggi. Jika semakin besar *profitabilitas* maka semakin luas pengungkapan *intellectual capital*. Karena untuk menghasilkan kinerja perusahaan juga baik. Selain itu juga agar investor maupun kreditor yakin bahwa perusahaan mampu bersaing dan mampu menjalankan operasi perusahaan secara efisien *intellectual capital* yang tinggi. Hasil penelitian mendukung teori *resources based theory* (RBT) dimana keunggulan kompetitif dan kinerja optimal perusahaan tercapai apabila memiliki sumber daya yang unggul (Ulum, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Faradina (2015) *Profitabilitas* tidak berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*, Artinya besar kecilnya profit yang dicapai perusahaan sebagai salah satu cermin kinerja perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *intellectual capital* sebagai suatu kebutuhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.
2. Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.
3. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi karena akan mempengaruhi pengungkapan intelektual capital suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi sebagai variabel independen. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat

mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan Perbankan hendaknya memperhatikan kembali peran Ukuran Perusahaan, *leverage* dan *Profitabilitas* yang dilakukan selama ini karena memberikan gambaran pentingnya terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4. Bagi Akademik

Menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih memahami tentang pengungkapan *intellectual capital* dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (3), 397-416.
- An, Y., H. Davey, dan I. R. C. Eggleton. 2011. "Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 4, hlm: 571-585.
- Ang, Robert. 1997. "Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia". MediasoftIndonesia.
- Arsalan, S. 2012. "Human Capital dan Kendala Penerapannya dalam Laporan Keuangan". *Utama*, 27 Maret 2012, Pp. 494-502.
- Ashari, Putu Mentari Swaridan I NyomanWijana Asmara Putra.2016. PengaruhUmur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.3, (2016):2302-8559.
- Astuti, Ni Made AridanWirama, DewaGede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas *Research and Development* Pada Pengungkapan Modal Intelektual. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 522-548.
- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance". *Proceeding SNA VII. Solo*. pp. 694-707
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis :Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Raja grafindo Persada
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis :Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Bontis, N. 1998b. "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*. Vol. 36 No. 2. p. 63.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S.2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*.Vol.1No.1.pp.85-100.
- Bukh, P. N., M. R. Johansen, dan J. Mouritsen. 2005. Constructing intellectual capital statements. *Scandinavian Journal of Management* 17: 87-108.

- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., dan Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Information in Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No: 6, Hal 713732.
- Davis, F. H., T. R. Cloake, A. S. Fedde, dan H. A. Horne. 1940. Intangible assets. *New York Certified Public Accountant* 1 (1): 33.
- Deegan, C 2004 *Financial Accounting Theory* McGraw-Hill, Sydney
- Faradila, Ifa. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Firer, S., and Stainbank, L. 2003. Testing The Relationship Between Intellectual Capital and a Company Performance: Evidence from South Africa. *Meditari Accountancy Research* 11 : 23-44
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., dan R. Petty. 2000. "Intellectual capital: Australian annual reporting practices". *Journal of Intellectual Capital*.
- Guthrie, J., R. Petty, F. Ferrier, dan R. Wells. 2006. "There is no accounting for intellectual capital in Australia: review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australia organisations". Artikel dipresentasikan pada Internasional Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects, 9-11 June, di Amserdam.
- Hall, R. 1992. The strategic analysis of intangible resources. *Strategic Management Journal* 13 (2): 135.
- Husnan, Suad, 1998, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kedua, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Itami, H., dan T. W. Roehl. 1987. Mobilizing invisible assets. Cambridge: Harvard University Press.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunissa, Handini. 2013. Pengaruh Pelayanan Prima Kepuasan Nasabah. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1.
- Kumala, SheraJatu and Januarti, Indira. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, Leverage, dan Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) (Studi Empiris pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Kusuma, Indra Lila. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* pada Prospektus IPO dan Implikasinya Terhadap Reaksi Investor di Indonesia. *Jurnal Investasi* Vol. 6 No. 2 Desember 2010 75-94
- Li, J, Richard P, dan Roszaini H. 2008. Intellectual Capital Disclosure in Knowledge Rich Firms: The Impact of Market and Corporate Governance Factors. Working paper series, Diunduh tanggal 20 Agustus 2019 dari www.britannica.com
- Lina. 2013. Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*. 3 (1), h: 48-64.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Pontianak.
- Novitasari, Tera. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Intellectual Capital.
- Nugroho, A. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital disclosure". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1 (1): hal. 378–386.
- Ousama, *et.al.* 2011. Usefulness of intellectual capital information: preparers' and users' views. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 12 No. 3, 2011 pp. 430-445 q Emerald Group Publishing Limited 1469-1930 DOI 10.1108/14691931111154724
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. Analisis sempiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. *T Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 6. Nomor.2., September 2005. Hal:118119.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume. 9 No. 1 Hal 1-20.
- Putriani, femegedian. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI 2007 – 2009). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas di Ponegoro.
- Putu Mentari Swari Ashari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3 (2016) Hal: 1699-1726

- Riahi-Belkaoui. 2003. USA Laporan tahunan, regresi IC (diproksikan dengan RVATA) secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multi nasional di USA.
- Rifqi, Ahmad. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2006-2007.
- Saleh, Norman Mohd. 2008. "Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia", <http://www.ssrn.com>
- Santoso, E. 2011. Intellectual capital in Indonesia: The Influence on financial performance of banking industry. Doctor of Management, University of Phoenix.
- Sawarjuwono, T. dan Kadir, A. P. 2003. " Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah Library Research)." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5. No. 1. 35-57
- Singh, I., dan J. L. W. M. Van-der-Zahn. 2008. "Determinants of intellectual capital disclosure in prospectuses of initial public offerings". Accounting and Business Research, Vol. 38, No. 5, hlm: 409-431.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Soraya, Letsadan Syafudin, Muchamad. 2015. Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2. No.2. Hal 1
- Spence, M. 2002. Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Market. American Economic Review 92
- Stewart, Thomas. 1997. Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit: Penerbit Alfabeta
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sujoko, dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, leverage, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9: hal. 41-48

- Supradnya, I Nyoman Trisna dan I Gusti Ketut A. U. 2016. Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.5 (2016) : 1385-1410. ISSN : 2337-3067.
- Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 02, No. 02, Juli 2016
- Suarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 1, Mei 2003, Pp. 35-57.
- Swandari, F. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko dan Implikasinya Terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia". *Jurnal EKOBIS* Vol.9, No 1, Januari: 15-23. Solo: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi.
- Titiek Suwanti, Caecilia Sri Mindarti dan Nineng Setianingsih. 2016. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia ke 8 2016* ISBN: 978-602-8824-89-7
- Ulum, I. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No.2, November 2008, Pp. 77-84.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual capital; Konsep dan kajian empiris*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Ulum, I. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Ulum, Ihyaul. 2012. Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ulum, Ihyaul. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework, Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Cetakan 2. Malang: UMM Press
- Vergauwen, P., dan F. Alem. 2005. "Annual reports IC disclosures in The Netherlands, France and Germany". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 1, hlm: 89-104.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. London Prentice/Hall International Inc.
- White, G., Lee, A., dan Tower, G. 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 68, No. 3, Hal: 517-573.

- Whiting, R. H., dan J. C. Miller. 2008. "Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the "hidden value"". *Journal of Human Resource Costing & Accounting* .
- Zulkarnaen, Eric Iskandarsjah. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5. No. 1. (2013) 79-85.

Lampiran 1

Tabulasi Hasil Pengungkapan IC 2015

No. Kode	Human Capital								Structural Capital								Relational Capital								Mas	Rer	Rus	Mas	Total	Mas	Rer	Rus	Mas	ICD												
	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8																						
1 AGRO	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	2	6	23	4	3	34	16.647	43.819	11.111	4.3333	43.333		
2 AGRS	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	2	13	17	4	2	34	26.111	47.222	11.111	5.5554	43.049	
3 BAPP	2	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	3	0	1	2	1	1	1	0	0	0	0	2	12	17	4	3	34	33.333	47.222	11.111	4.3333	44.647	
4 BBKA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	1	0	1	2	5	23	5	3	34	13.049	43.049	13.049	4.3333	46.111	
5 BBNH	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	3	25	5	3	34	4.3333	44.444	13.049	4.3333	41.647	
6 BBNH	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	4	23	5	2	34	16.647	43.819	13.049	5.5554	43.333	
7 BARTO	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	2	7	22	4	3	34	11.444	41.111	11.111	4.3333	40.556
8 BACA	2	2	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	1	0	1	2	1	0	1	0	0	0	1	2	16	16	4	3	34	27.778	52.778	11.111	4.3333	72.222	
9 BODC	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	2	9	24	4	2	34	25	50.222	11.111	5.5554	75	
10 BOMH	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	4	23	4	3	34	16.647	43.819	11.111	4.3333	43.333	
11 BUR	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	7	24	3	2	34	11.444	44.647	4.3333	5.5554	40.556	
12 BUTH	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	9	22	3	2	34	25	41.111	4.3333	5.5554	75	
13 MAVA	2	2	2	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	3	23	7	3	34	4.3333	43.819	11.444	4.3333	41.647	
14 BMAS	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	0	0	1	0	1	0	11	16	3	3	34	20.556	52.778	4.3333	4.3333	44.444	
15 BNGA	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	0	0	1	0	1	0	13	11	3	2	34	26.111	50	4.3333	5.5554	43.049	
16 BNGA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	7	23	4	2	34	11.444	43.819	11.111	5.5554	40.556	
17 BNI	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	4	24	4	2	34	16.647	44.647	11.111	5.5554	43.333	
18 BNLI	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	16	24	3	3	34	27.778	55.556	4.3333	4.3333	72.222	
19 BSMH	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	7	23	3	3	34	11.444	43.819	4.3333	4.3333	40.556	
20 BSYD	2	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	0	0	1	0	1	0	13	11	3	2	34	26.111	50	4.3333	5.5554	43.049	
21 BTPH	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	16	24	3	2	34	27.778	50.222	4.3333	5.5554	72.222	
22 BYC	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	9	24	4	2	34	25	50.222	11.111	5.5554	75	
23 ONAR	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	13	11	3	2	34	26.111	50	4.3333	5.5554	43.049	
24 MEGA	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	16	24	3	2	34	27.778	50.222	4.3333	5.5554	72.222	
25 NAGA	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	11	13	3	2	34	50	26.111	4.3333	5.5554	50	
26 NISP	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	16	24	3	3	34	27.778	55.556	4.3333	4.3333	72.222	
27 PBNH	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	0	1	0	11	16	4	2	34	20.556	52.778	11.111	5.5554	44.444	
28 PNH3	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	13	11	3	2	34	26.111	50	4.3333	5.5554	43.049	
29 SORA	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	9	22	3	2	34	25	41.111	4.3333	5.5554	75	

Tabulasi Hasil Pengungkapan IC 2016

No. Kode	Manajemen Capital									Director Capital													Ratios of Capital																Ran	Rhr	Rpm	Rms	Total	Ran	Rhr	Rpm	Rms	ICD																
	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22	D23	D24	D25	D26	R1	R2	R3											R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19
1) AGRO	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	5	24	4	3	34	13.014	44.647	11.111	4.3333	16.111																		
2) AGRS	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	2	11	11	4	3	34	24.954	50	11.111	4.3333	44.444																		
3) BGRP	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	3	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	7	21	4	4	34	11.444	54.333	11.111	11.111	44.954																		
4) BBOA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	7	23	4	3	34	11.444	41.111	11.111	4.3333	44.954																		
5) BHR1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	1	20	6	3	34	2.7778	72.222	16.647	4.3333	47.222																		
6) BBN1	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	2	7	23	5	2	34	11.444	41.111	43.144	5.9594	44.954																		
7) ARTO	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	2	5	22	6	3	34	13.014	41.111	16.647	4.3333	16.111																	
8) BACA	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	5	24	4	3	34	13.014	44.647	11.111	4.3333	16.111																		
9) BBOC	2	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	11	20	3	2	34	24.954	55.954	4.3333	5.9594	44.444																		
10) BODH	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	0	4	21	4	3	34	22.222	54.333	11.111	4.3333	77.778																		
11) BBR1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	23	3	3	34	22.222	41.111	4.3333	4.3333	77.778																		
12) BATH	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	4	24	3	3	34	16.647	44.647	4.3333	4.3333	43.333																		
13) HARA	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	1	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	7	23	3	3	34	11.444	43.144	4.3333	4.3333	44.954																		
14) BHAS	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	0	1	0	12	11	3	3	34	33.333	50	4.3333	4.3333	44.647																	
15) BHDA	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	11	11	3	3	34	24.954	52.778	4.3333	4.3333	44.444																	
16) BHSA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	4	21	4	3	34	22.222	54.333	11.111	4.3333	77.778																	
17) BHU1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	7	23	4	3	34	11.444	41.111	11.111	4.3333	44.954																	
18) ENL1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	7	23	3	3	34	11.444	43.144	4.3333	4.3333	44.954																		
19) BODH	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	5	25	3	2	34	13.014	44.444	4.3333	4.3333	16.111																		
20) BSOV	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	14	15	3	2	34	44.444	41.647	4.3333	5.9594	55.954																	
21) BTPH	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	11	20	3	2	34	24.954	55.954	4.3333	5.9594	44.444																	
22) BRIC	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	5	23	5	3	34	13.014	43.144	43.144	4.3333	16.111																	
23) DHAR	2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	0	12	11	3	2	34	33.333	52.778	4.3333	5.9594	44.647																		
24) MEGA	2	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	11	20	3	2	34	24.954	55.954	4.3333	5.9594	44.444																	
25) HAGA	2	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	0	3	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	14	15	3	2	34	44.444	41.647	4.3333	5.9594	55.954																		
26) HSP1	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	10	20	3	3	34	27.778	55.954	4.3333	4.3333	72.222																	
27) PHBH	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	4	20	4	3	34	25	55.954	11.111	4.3333	75																	
28) PHBS	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	10	20	3	3	34	27.778	55.954	4.3333	4.3333	72.222																	
29) SBOA	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	5	23	3	3	34	25	54.333	4.3333	4.3333	75																		

Tabulasi Hasil Pengungkapan IC 2017

No.	Kode	Basic Capital												Disaster Capital												Relational Capital												Pen	Res	Res	Res	Total	Res	Res	Pen	Res	ICP
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12										
1	14020	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	20	3	1	10	8.2000	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000					
2	14025	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	2	1	10	10.0000	14.0000	10.0000	1.0000	91.0000						
3	14030	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	4	10	8.2000	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000							
4	14035	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	10	5.0000	70	10.0000	1.0000	94.0000							
5	14040	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	2	1	10	2.7000	10.0000	10.0000	1.0000	97.0000								
6	14045	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	2	2	10	5.0000	70	10.0000	1.0000	94.0000								
7	14050	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	20	2	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
8	14055	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	8.2000	10.0000	1.0000	91.0000									
9	14060	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
10	14065	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
11	14070	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
12	14075	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
13	14080	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
14	14085	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
15	14090	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
16	14095	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
17	14100	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
18	14105	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
19	14110	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
20	14115	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
21	14120	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
22	14125	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	2	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
23	14130	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
24	14135	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
25	14140	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
26	14145	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
27	14150	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	4	1	1	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000								
28	14155	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									
29	14160	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22	3	2	10	10.0000	10.0000	1.0000	91.0000									

Lampiran 2 Tabulasi Hasil Ukuran Perusahaan (LN Total Aset).

Ukuran Bank (LN Total Aset)									
No	Kode	Total Aset	2015	Total Aset	2016	Total Aset	2017	Total Aset	2018
1	AGRO	8364502563	22,85	11377960721	23,15	16325247007	23,52	23313671252	23,87
2	AGRS	4217368	15,25	4059950	15,22	3892516	15,17	4151151	15,24
3	BABP	12137004	16,31	13057549	16,38	10706094	16,19	10854855	16,20
4	BBCA	594373	13,30	676739	13,43	750320	13,53	824788	13,62
5	BMRI	910063409	20,63	1038706009	20,76	1124700847	20,84	1202252094	20,91
6	BBNI	508595	13,14	603032	13,31	709330	13,47	808572	13,60
7	ARTOS	745647	13,52	774779	13,56	837227	13,64	664673	13,41
8	BACA	12159197	16,31	14207414	16,47	16349473	16,61	18019614	16,71
9	BCIC	13183503	16,39	16065303	16,59	17171181	16,66	17823669	16,70
10	BDMN	188057412	19,05	174086730	18,98	153442082	18,85	159589094	18,89
11	BJBR	88697430	18,30	102318457	18,44	114980168	18,56	120191387	18,60
12	BJTN	42803631	17,57	43032950	17,58	51518681	17,76	62689118	17,95
13	MAYA	47305954	17,67	60839102	17,92	74745570	18,13	86971893	18,28
14	BMAS	5343936	15,49	5481519	15,52	6054845	15,62	6694024	15,72
15	BNBA	6348612	15,66	7098479	15,78	7014677	15,76	7297274	15,80
16	BNGA	238849252	19,29	241571728	19,30	266305445	19,40	266781498	19,40
17	BNII	157619013	18,88	166678902	18,93	173253491	18,97	177532858	18,99
18	BNLI	182689351	19,02	165527512	18,92	148328370	18,81	152892866	18,85
19	BSIM	27868688	17,14	31192626	17,26	30404078	17,23	30748742	17,24
20	BSWD	6087482	15,62	4306074	15,28	4487329	15,32	3896760	15,18
21	BTPN	81039663	18,21	91371387	18,33	95489850	18,37	101919301	18,44
22	BVIC	23250686	16,96	25999981	17,07	28825609	17,18	30172315	17,22
23	DNAR	2073670	14,54	2311229	14,65	2535111	14,75	2534266	14,75
24	MEGA	68225170	18,04	70531682	18,07	82297010	18,23	83761947	18,24
25	NAGA	2038235238	21,44	2038235238	21,44	2494411963359	28,55	2313367509608	28,47
26	NISP	120480402	18,61	138196341	18,74	153773957	18,85	173582894	18,97
27	PNBN	183121	12,12	199175	12,20	213542	12,27	207204	12,24
28	PNBS	7134234	15,78	8757964	15,99	8629275	15,97	8771058	15,99
29	SDRA	20019523	16,81	22630634	16,93	27086504	17,11	29631693	17,20

LAMPIRAN 3 HASIL TABULASI *LEVERAGE* (*DAR*)

LEVERAGE (DAR)													
No	Kode	Total Hutang	Total Aset	2015	Total Hutang	Total Aset	2016	Total Hutang	Total Aset	2017	Total Hutang	Total Aset	2018
1	AGRO	7012090138	8364502563	0.84	9441709181	11377960721	0.83	13213962130	16325247007	0.81	18889385436	23313671252	0.81
2	AGRS	3650270	4217368	0.87	3487444	4059950	0.86	3328362	3892516	0.86	3618348	415151	0.87
3	BABP	10428800	12137004	0.86	1197144	13057549	0.86	9453546	10706094	0.88	9424865	10854855	0.87
4	BBCA	504748	594373	0.85	564024	676739	0.83	618918	750320	0.82	673035	824788	0.82
5	BMFI	695805147	910063409	0.76	774112760	1038706009	0.75	818756339	1124700847	0.73	863966681	1202252094	0.72
6	BBNI	436157	508595	0.86	518778	603032	0.86	603427	709330	0.85	698198	808572	0.86
7	ARTOS	638431	745647	0.86	627510	774779	0.81	698176	837227	0.83	549114	664673	0.83
8	BACA	1105781	12159197	0.91	14941087	14207414	1.05	16534651	16349473	1.01	14941087	18019614	0.83
9	BACI	12185350	13183503	0.92	14712040	16065303	0.92	15658857	17171181	0.91	16508766	17823669	0.93
10	BDMN	153842563	188057412	0.82	153842563	174086730	0.88	139084940	153442082	0.91	144822368	159589094	0.91
11	BJBR	76068471	88697430	0.86	87019826	102318457	0.85	4172250	114980168	0.04	2169400	120191387	0.02
12	BJTN	36508170	42803631	0.85	35823378	43032950	0.83	36408170	51518681	0.71	35283387	62689118	0.56
13	MAYA	42718881	47305954	0.90	53785630	60839102	0.88	66202194	74745570	0.89	76183319	86971893	0.88
14	BMAS	4495929673	5343936388	0.84	4369906804	5481518940	0.80	5493283	6054845	0.91	4892688	6694024	0.73
15	BNBA	5333399	6348612	0.84	5824506	7098479	0.82	2119549	7014677	0.30	1896461	7297274	0.26
16	BNGA	210169865	238849252	0.88	207364106	241571728	0.86	229354449	266305445	0.86	227200919	266781498	0.85
17	BNII	107696802	157619013	0.68	112112836	166678902	0.67	152478451	173253491	0.88	152442167	177532858	0.86
18	BNLI	163876507	182689351	0.90	146237906	165527512	0.88	126817628	148328370	0.85	130440930	152892866	0.85
19	BSIM	21906904	27868688	0.79	24272989	31192626	0.78	22822617	30404078	0.75	23532846	30748742	0.77
20	BSWD	4972594	6087482	0.82	3197858	4306074	0.74	1121236	4487329	0.25	1130232	3896760	0.29
21	BTPN	67115804	81352401	0.83	75058959	91371387	0.82	78289053	95489850	0.82	82554894	101919301	0.81
22	BVIC	20031590	23250686	0.86	22174912	25999981	0.85	24483975	28825609	0.85	25808570	30172315	0.86
23	DNAR	1470891	2073670	0.71	1615094	2311229	0.70	1981823	2535111	0.78	1799598	2534266	0.71
24	MEGA	56708	68225	0.83	58266	70532	0.83	69232	82297	0.84	69979	83762	0.84
25	NAGA	1824092842	2038235238	0.89	2212095250	2038235238	1.09	2265162214006	2494411963359	0.91	2100868486030	2313367509608	0.91
26	NISP	104069055	120480402	0.86	118689765	138196341	0.86	131989603	15377395	8.58	149154640	173582894	0.86
27	PNBN	152314	183121	0.83	164974	199175	0.83	177253	213542	0.83	166457	207204	0.80
28	PNBS	5413475	7134234	0.76	7570023	8757964	0.86	8355079	8629275	0.97	7102592	8771058	0.81
29	SDRA	15883592	20019523	0.79	18218744	22630634	0.81	20979506	27086504	0.77	23081225	29631693	0.78

LAMPIRAN 4 HASIL TABULASI PROFITABILITAS (ROE)

PROFITABILITAS (ROE)													
No	Kode	Laba Bersih	Total Ekuitas	2015	Laba bersih	Total Ekuitas	2016	Laba bersih	Total Ekuitas	2017	Laba bersih	Total Ekuitas	2018
1	AGRO	80491880	1352412	59,52	103003152	1936252	53,20	140495535	3111285	45,16	204212623	4424286	46,16
2	AGRS	3905	567098	0,01	3389	572506	0,01	-8319	564154	(0,01)	-31122	532433	(0,06)
3	BABP	8178	170820	0,05	9349	1860405	0,01	675859	1252548	0,54	57021	1429990	0,04
4	BBCA	22612	89625	0,25	206322	112715	1,83	23321	131402	0,18	258516	151753	1,70
5	BMRI	313707	1194918	0,26	30505238	153369723	0,20	36075301	170006132	0,21	41708548	184960305	0,23
6	BBNI	18943	78438	0,24	21921	89254	0,25	25196	100903	0,25	28013	110374	0,25
7	ARTOS	-3096969	107213682	(0,03)	-33330565159	1,47E+11	(0,23)	-873735	115559450	(0,01)	-23288428791	1,39E+11	(0,17)
8	BACA	90823	1053416	0,09	93457	1315040	0,07	86140	1484963	0,06	106500	1484963	0,07
9	BCIC	676010	998153	0,68	718722	1353263	0,53	159061	1512324	0,11	550796	1314903	0,42
10	BDMN	2469157	34214849	0,07	2792722	36377972	0,08	3828097	39172152	0,10	4107068	38889576	0,11
11	BJBR	1380965	7757218	0,18	1153225	9674228	0,12	1211405	10104975	0,12	1552396	11285315	0,14
12	BJTN	884503	6295461	0,14	1028216	7209572	0,14	1219588	7816074	0,16	1483405	8471936	0,18
13	MAYA	516046	4587073	0,11	881684	7053472	0,13	1174714	8543376	0,14	8754849	10788574	0,81
14	BMAJ	40189822	84006715	0,48	68157510	1111612136	0,06	69497192	1162157388	0,06	1024219	4856420	0,21
15	BNBA	6,45E+11	1,23E+12	0,52	77121119264	1,30E+12	0,06	89548095470	1,36E+12	0,07	92897864488	1,49E+12	0,06
16	BNGA	427885	28679387	0,01	2081717	34206804	0,06	5368852	36950115	0,15	6530629	39579574	0,16
17	BNHI	1860845	15743268	0,12	1987278	19272606	0,10	4206946	20775040	0,20	5582679	25090691	0,22
18	BNLI	725686	18812844	0,04	941322	19289606	0,05	3237367	20775040	0,16	3614762	22451936	0,16
19	BSIM	367433	3669611	0,10	486604	4475322	0,11	318923	4844184	0,07	50472	4856420	0,01
20	BSWD	44668043495	1,11E+12	0,04	5,05E+11	1,11E+12	0,46	1,27E+11	1,12E+11	1,13	9878658315	1,13E+12	0,01
21	BTPN	1752609	1392385	1,26	1875846	16312428	0,11	3434829	16529493	0,21	4247487	18182737	0,23
22	BVIC	94073216	2113690246	0,04	100360474	2626270697	0,04	131387618	2844364225	0,05	79096025	2817160958	0,03
23	DNAR	13590057570	43268102457	0,31	13097149010	44607817358	0,29	10080691255	45808759956	0,22	198100	474060	0,42
24	MEGA	4647668	11517195	0,40	1274836	12265681	0,10	1300043	13064616	0,10	1599347	13782673	0,12
25	NAGA	102986	686576	0,15	195904	1250981	0,16	6100911140	2292497493	2,66	8960949475	21249902357	0,42
26	NISP	217582	1500835	0,14	263806	1789900	0,15	2662048	21784354	0,12	2985133	24428254	0,12
27	PNBN	53578	1155491	0,05	19541	1187941	0,02	2008437	36288731	0,06	3187157	40747117	0,08
28	PNBS	53578381	1155490602	0,05	19540914	1187940719	0,02	96685129	274196365	0,35	20788229	1668466115	0,01
29	SDRA	265230	4135931	0,06	309816	4411890	0,07	438725	6106998	0,07	537971	6550468	0,08

Statistik Deskriptif

	ICD_Y_	SIZE_X1_	DAR_X2_	ROE_X3_
Mean	81,23802	18,73964	0,853204	1,442582
Median	83,33000	18,92811	0,804198	0,104556
Maximum	97,22000	28,54507	12,81000	59,52000
Minimum	50,00000	11,13057	0,000485	-75,60920
Std, Dev,	10,19576	3,327420	1,464141	11,99563
Skewness	-0,611873	-0,144343	6,151518	0,282104
Kurtosis	2,829726	3,276982	46,12095	26,07339
Jarque-Bera	7,378318	0,773620	9718,774	2574,715
Probability	0,024993	0,679220	0,000000	0,000000
Sum	9423,610	2173,799	98,97161	167,3396
Sum Sq, Dev,	11954,66	1273,248	246,5264	16547,94

Observations	116	116	116	116

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.411216	(28,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.094650	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ICD_Y_

Method: Panel Least Squares

Date: 10/18/19 Time: 17:31

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.74797	6.341758	12.73274	0.0000
SIZE_X1_	0.027627	0.367380	0.075199	0.9402
DAR_X2_	-0.327897	1.278824	-0.256405	0.7981
ROE_X3_	0.149575	0.111417	1.342479	0.1822

R-squared	0.020469	Mean dependent var	81.23802
Adjusted R-squared	-0.005769	S.D. dependent var	10.19576
S.E. of regression	10.22513	Akaike info criterion	7.521447
Sum squared resid	11709.96	Schwarz criterion	7.616399
Log likelihood	-432.2439	Hannan-Quinn criter.	7.559992
F-statistic	0.780139	Durbin-Watson stat	0.749963
Prob(F-statistic)	0.507447		

Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

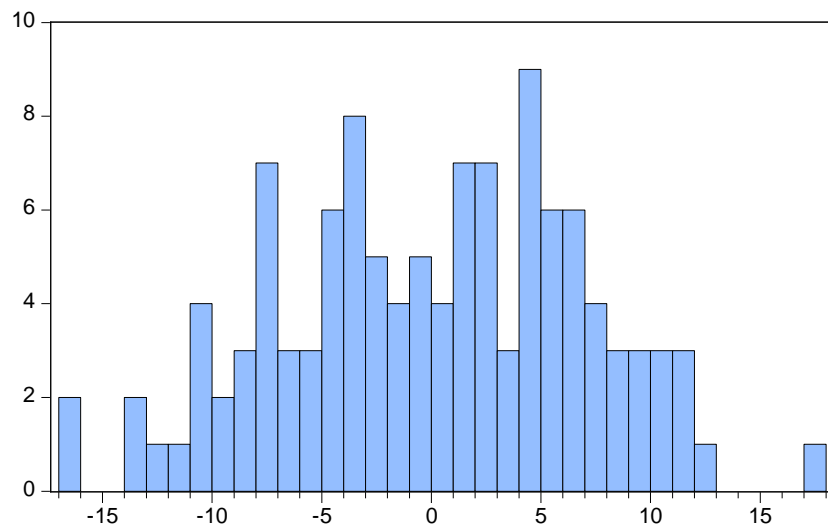
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	1,090510	3	0,7794

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
SIZE_X1_	0,292007	0,778293	0,559245	0,5155
DAR_X2_	0,466364	0,431882	0,069834	0,8962
ROE_X3_	-0,083473	0,007027	0,008587	0,3288

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2015 2018	
Observations 116	
Mean	-6.13e-17
Median	0.386601
Maximum	17.47890
Minimum	-16.20298
Std. Dev.	6.902703
Skewness	-0.139190
Kurtosis	2.459940
Jarque-Bera	1.784275
Probability	0.409779

UJI MULTIKOLINIRITAS

	ICD_Y_	SIZE_X1_	DER_X2_	ROE_X3_
ICD_Y_	1.000000	0.062242	-0.024857	0.140947
SIZE_X1_	0.062242	1.000000	0.063303	0.407365
DAR_X2_	-0.024857	0.063303	1.000000	-0.009459
ROE_X3_	0.140947	0.407365	-0.009459	1.000000

UJI HETEROSKEDASITAS

Dependent Variable: RES2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/18/19 Time: 17:44

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.90045	50.56886	0.907682	0.3660
SIZE_X1_	0.502411	2.921094	0.171994	0.8638
DAR_X2_	-6.678872	5.931711	-1.125960	0.2626
ROE_X3_	-0.815416	0.948611	-0.859589	0.3919

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	40.36223	0.4767
Idiosyncratic random	42.29241	0.5233

Weighted Statistics

R-squared	0.017525	Mean dependent var	21.92141
Adjusted R-squared	-0.008791	S.D. dependent var	42.22350
S.E. of regression	42.40869	Sum squared resid	201431.6
F-statistic	0.665945	Durbin-Watson stat	2.172140
Prob(F-statistic)	0.574689		

Unweighted Statistics

R-squared	0.022523	Mean dependent var	47.23656
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid 369365.2 Durbin-Watson stat 1.184567

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ICD_Y_

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/18/19 Time: 17:44

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.90045	50.56886	0.907682	0.3660
SIZE_X1_	0.502411	2.921094	0.171994	0.8638
DAR_X2_	-6.678872	5.931711	-1.125960	0.2626
ROE_X3_	-0.815416	0.948611	-0.859589	0.3919

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	40.36223	0.4767
Idiosyncratic random	42.29241	0.5233

Weighted Statistics

R-squared	0.017525	Mean dependent var	21.92141
Adjusted R-squared	-0.008791	S.D. dependent var	42.22350
S.E. of regression	42.40869	Sum squared resid	201431.6
F-statistic	0.665945	Durbin-Watson stat	2.172140
Prob(F-statistic)	0.574689		

Unweighted Statistics

R-squared	0.022523	Mean dependent var	47.23656
Sum squared resid	369365.2	Durbin-Watson stat	1.184567

Mean dependent var	21.92141
S.D. dependent var	42.22350
Sum squared resid	201431.6
Durbin-Watson stat	2.172140

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ICD_Y_

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/18/19 Time: 17:49

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.21979	8.470920	8.525614	0.0000
SIZE_X1_	0.518803	0.489900	1.058997	0.2919
DAR_X2_	-0.067839	1.117104	-0.060727	0.9517
ROE_X3_	0.061983	0.155516	0.398563	0.6910

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	6.148396	0.3669
Idiosyncratic random	8.076598	0.6331

Weighted Statistics

R-squared	0.015377	Mean dependent var	44.59811
Adjusted R-squared	-0.010996	S.D. dependent var	8.302275
S.E. of regression	8.347798	Sum squared resid	7804.801
F-statistic	0.583059	Durbin-Watson stat	1.108189
Prob(F-statistic)	0.627335		

Unweighted Statistics

R-squared	0.003419	Mean dependent var	81.23802
Sum squared resid	11913.78	Durbin-Watson stat	0.725982
